




AG NO : 123
TGL TERIMA: 26 Feb 2021
PARAF : 

**MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA IAIN BATUSANGKAR
SELAMA PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

*Ditulis sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Jurusan Bimbingan dan Konseling*

OLEH

AMELIA RESKI
15 300 800 004

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATUSANGKAR
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amelia Reski
NIM : 15300800004
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul: "**MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA SELAMA PANDEMI COVID-19**" adalah hasil karya saya sendiri, bukan plagiat. Apabila di kemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

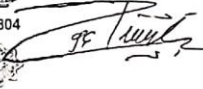
Batusangkar, Januari 2021

Saya yang menyatakan

METERAI
TEMPEL

BCABFAHF920317804

6000
ENAM RIBURUPIAH



Amelia Reski
NIM 15300800004

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama, AMELIA RESKI NIM: 15300800006 dengan judul: "MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA SELAMA PANDEMI COVID-19" memandang bahwaskrripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah untuk dilanjutkan ke sidang *munawarah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, Januari 2021
Pembimbing

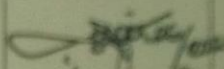

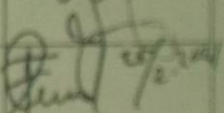


Dr. ARDINEN, M. Pd., Nosi
NIP. 19720505 200112 1 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

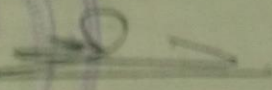
Skripsi yang ditulis Amalia Rizki, NIM: 153002000004, judul: *Motivasi Belajar Mahasiswa Sains dan Teknologi Cerdas-IA*, telah diuji dalam Ujian Menengah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batangkar yang dilaksanakan tanggal 10 Februari 2021.

Dokumentasi persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan sepenuhnya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan dan Tanggal Persetujuan
1	Dr. Ardison, M.Pd., Kons NIP. 19720505 200112 1 002	Ketua Sidang/ Pembimbing	
2	Dr. Desmita, M.Si NIP. 19681229 199803 2 001	Penguji Utama	
3	Dr. Fadillah Syafwar, M.Pd NIP. 19670810 199303 2 002	Penguji Pendamping	

Batangkar, Februari 2021
Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan (IAIN) Batangkar




Dr. Ardison, M.Pd
NIP. 19650504 199303 1 003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN PEMBIMBING

KATA PENGANTAR

ABSTRAK

DAFTAR ISI..... i

DAFTAR TABEL iii

LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. IdentifikasiMasalah.....	3
C. BatasanMasalah.....	3
D. PerumusanMasalah.....	4
E. TujuanPenelitian.....	4
F. ManfaatdanLuaranPenelitian.....	4
G. DefenisiOperasional.....	5

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasanteori.....	7
1.Motivasi Belajar.....	7
a. PengertianMotivasi Belajar.....	7
b. FungsiMotivasiDalamBelajar.....	11
c. Peranan Motivasi Dalam Belajar.....	12
d. Faktor-Faktor Motivasi Belajar.....	14
e. Teori Motivasi.....	18
f. Ciri-ciri Motivasi Belajar.....	19
g. Upaya Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar.....	21
2.Covid-19.....	15
a. Pengertiancovid-19.....	24
b. Gejala-gejala covid-19.....	26
c. Tantangan Proses Belajar dari Rumah	

	(Sistem Daring).....	26
d.	Kebijakan yang diambil pendidikan terkait kasus covid-19	28
B.	Penelitian yang Relevan.....	30
C.	Kerangka Berfikir.....	31
BAB III	METODE PENELITIAN	
A.	Jenis Penelitian.....	35
B.	Waktu dan Tempat Penelitian	35
C.	Populasi dan Sampel	35
D.	Pengembangan Instrumen	37
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	44
F.	Teknik Pengolahan dan Analisis Data	45
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	
A.	Deskripsi data.....	47
B.	Pembahasan.....	58
BAB V	PENUTUP	
A.	Kesimpulan	62
B.	Saran.....	62
DAFTAR KEPUSTAKAAN	63

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.	Kisi-kisi Skala Motivasi Belajar	38
Tabel 3.2.	Hasil Uji Validasi Isi Motivasi Belajar	40
Tabel 3.3.	Hasil Validasi Konstruksi Skala Motivasi Belajar	41

Tabel 3.4. Hasil Uji Validasi Item SPSS	42
Tabel 3.5. Uji Reliabilitas Skala Motivasi Belajar.....	43
Tabel 3.6. Skor Skala Likert dengan Alternatif Jawaban.....	44
Tabel 3.7. Rentang Skor Motivasi Belajar Mahasiswa IAIN Batusangkar.....	44
Tabel 4.1. Kategori Skor Motivasi Belajar	47
Tabel 4.2. Kategori hasrat dan keinginan untuk mendapatkan wawasan dan pengetahuan.....	48
Tabel 4.3. Grafik	49
Tabel 4.4. Kategori dorongan dan kebutuhan dalam belajar	50
Tabel 4.5. Grafik	50
Tabel 4.6. Kategori harapan untuk mengembangkan potensi diri.	51
Tabel 4.7. Grafik	51
Tabel 4.8. Kategori cita-cita untuk berhasil	52
Tabel 4.9. Grafik	53
Tabel 4.10. Kategori penghargaan atas diri	54
Tabel 4.11. Grafik	54
Tabel 4.12. Kategori kegiatan yang menarik dalam belajar.....	55
Tabel 4.13. Grafik	55
Tabel 4.14. Kategori lingkungan belajar yang kondusif.....	56
Tabel 4.15. Grafik	57

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya kepada penulis baik itu berupa nikmat iman dan islam, nikmat kesehatan, kekuatan serta kemampuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “**Motivasi Belajar Mahasiswa**”

Selama Pandemi Covid-19”. Selanjutnya, sholawat dan salam penulis mohonkan kepada Allah SWT. agar senantiasa selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW selaku penutup segala Nabi dan Rasul yang diutus dengan sebaik-baik agama, sebagai rahmat untuk seluruh manusia, sebagai personifikasi yang utuh dari ajaran Islam dan sebagai tumpuan harapan pemberi cahaya syari’at di akhirat kelak.

Skripsi ini penulis susun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Bimbingan Konseling pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini pula perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya serta rasa penghargaan yang tak terhingga kepada orangtua tercinta, Ayahanda **Syahrial** dan Ibunda **Nurmi** dan saudara, berkat kerja keras dan motivasi serta do’a beliau penulis bisa seperti sekarang ini dan bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Selain itu, penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Marjoni Imarora, M.Sc selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.
2. Bapak Dr. Adripen, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta staf Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.
3. Bapak Dr. Dasril, S.Ag., M.Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling beserta staf Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.
4. Bapak Dr. Ardimen, M.Pd., Kons. selaku Pembimbing dan kepada Bapak Dr. Masril, M.Pd., Kons selaku dosen Penasehat Akademik.
5. Semua pihak yang tidak sempat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya, kepada Allah jualah penulis berserah diri, semoga bantuan, motivasi dan bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak menjadi amal ibadah yang ikhlas hendaknya, dan dibalas oleh Allah SWT. dengan balasan yang berlipat ganda. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat kepada kita semua. Aamiin.

Batusangkar, Januari2021
Penulis,

AMELIA RESKI
NIM. 15 300 800 004

BAB I

PENDAHULUAN

A. LatarBelakangMasalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20 Tahun 2003).Proses pembelajaran diharapkan dapat mendorong mahasiswa untu aktif,

mandiri, serta memberdayakan semua potensi yang ada dalam diri mahasiswa. Oleh Karena itu mahasiswa bisab elajar dimanapun, karena belajar merupakan salah satu usaha untuk mengubah tingkahlaku. Hal ini selaras dengan pendapat Sardiman yang menyatakan bahwa “belajar merupakan perubahan tingkahlaku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan, misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya (Sardiman, 2001: 20).

Ini semua berarti bahwa belajar akan lebih baik apabila si subjek mengalami atau melakukan tindakan-tindakan yang menunjukkan kegiatan belajar, seperti: menulis dan mengerjakan tugas yang diberikan guru, menghafal dan mengulangi pelajaran, serta mengingat pelajaran yang telah dipelajari.

Salah satu factor dari dalam diri yang menentukan berhasil tidaknya dalam proses pembelajaran adalah motivasi belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar. Motivasi belajar adalah kecenderungan mahasiswa dala mmelakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku pada individu belajar (Hamdu&Agustina, 2011: p. 4)

Keberhasilan pesertadidik dalam bidang pendidikan tidak akan dapat tercapaitan paadanya dorongan dari individu tersebut ntuk berprestasi. Hal ini disebut dengan motivasi. Menurut Surya (2003: 99) menyatakan bahwa “motivasi merupakan suatu do¹ untuk mewujudkan perilaku tertentu yang terarah pada suatu tujuan tertentu.

Sudrajat (dalamSyafwar) menyatakan bahwa “motivasi yaitu kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkah persistensi dan antusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari

dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik), maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik)” (Syafwar, 2009: 116).

Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar. Motivasi belajar adalah kecenderungan mahasiswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin, dengan adanya kasus penyakit covid-19 mengakibatkan hasrat mahasiswa untuk belajar berkurang.

Pelaksanaan pembelajaran di setiap sekolah dihentikan secara nasional oleh Pemerintah Pusat akibat wabah Covid-19. Penghentian proses pembelajaran dan seluruh pelayanan pendidikan lainnya dilaksanakan sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19 berdasarkan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). Wabah virus Covid-19 memberikan dampak besar pada pembelajaran di Indonesia. Dampak penyebaran Covid-19 kini mulai memasuki dunia pendidikan. Institusi-institusi pendidikan diharapkan untuk tidak melaksanakan kegiatan seperti biasanya; hal ini diharapkan untuk mengurangi penyebaran Covid-19. Untuk itu tempat-tempat yang memungkinkan terjadinya kerumunan massal dan kontak fisik seperti sekolah, perguruan tinggi dan institusi pendidikan lainnya harus ditutup. Meski diistilahkan penutupan, tetapi tidak berarti bahwa aktivitas di institusi pendidikan juga dihentikan. Penutupan perguruan tinggi maupun sekolah hanya dilakukan secara fisik, dalam artian bahwa gedung sekolah dan kampus ditutup tetapi kegiatan pembelajaran dan kegiatan yang bersifat administratif lainnya tetap dikerjakan secara jarak jauh. Guru dan dosen tetap melaksanakan pembelajaran secara daring, sementara siswa atau mahasiswa dapat belajar secara online dari rumah masing-masing (Firman, 2020.P.4).

Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan pada tanggal 27 April 2020 melalui wawancara dengan beberapa mahasiswa, menyatakan bahwa perkuliahan yang dilaksanakan di rumah banyak dampak negatifnya, seperti; sulit memahami materi yang diberikan oleh dosen, yang penting hadir dalam

grup mata kuliah tersebut hadir hanya sekedar mengisi absen saja, bosan karena tidak ada teman untuk diajak diskusi, perkuliahan tidak efektif kondisi ini juga berpengaruh pada motivasi perkuliahan mahasiswa, maka penulis merumuskan judul penelitian tentang ***“Motivasi Belajar Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19”***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan, banyak kemungkinan permasalahan yang bisa diteliti. Penulis dapat mengidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Pengaruh covid-19 terhadap motivasi belajar mahasiswa.
2. Pengaruh covid-19 terhadap interaksi mahasiswa
3. Pengaruh covid-19 terhadap sosial mahasiswa
4. Pengaruh covid-19 terhadap ekonomi mahasiswa
5. Pengaruh covid-19 terhadap sikap belajar mahasiswa

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan diatas maka, penulis merasa perlu untuk memberikan batasan masalah agar pembahasan lebih terarah dan tidak menyimpang dari yang diinginkan, adapun batasan masalahnya adalah ***“Motivasi Belajar Mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Batusangkar Angkatan 2017 Selama Pandemi Covid-19”***

D. Rumusan Masalah

Dalam pembahasan ini yang menjadi rumusan masalahnya adalah ***“Bagaimanakah Motivasi Belajar Mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Batusangkar Angkatan 2017 Selama Pandemi Covid-19?”***

E. Tujuan Penelitian.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi belajar mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Batusangkar Angkatan 2017 selama masa pandemi covid-19.

F. Manfaat Penelitian.

1. Manfaat penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan pengembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan motivasi belajar.

b. Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- 1) Bagi instansi, hasil penelitian ini dapat digunakan bahan masukan positif.
- 2) Bagi penulis, penelitian ini dapat berguna sebagai sarana untuk berlatih mengaplikasikan teori yang sudah diperoleh pada bangku perkuliahan pada lingkungan kerja nyata dan dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang ada. Dan sebagai salah satu syarat bagi penulis dalam menyelesaikan pendidikan di IAIN Batusangkar, khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling.
- 3) Bagi pembaca, hasil penelitian ini berguna sebagai informasi ilmiah tentang bagaimana dampak covid-19 terhadap motivasi belajar mahasiswa di rumah.

2. Luaran Penelitian

- a. Diterbitkan pada jurnal ilmiah, diseminarkan pada forum seminar.
- b. Diterbitkan pada jurnal ilmiah dan dapat berdayaguna untuk kepentingan pendidikan terutama pada bimbingan dan konseling.

G. Definisi Operasional

Motivasi belajar motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri seseorang untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki mahasiswa tercapai. Motivasi merupakan suatu bentuk dorongan yang berasal dari dalam dan luar diri individu dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Motivasi ada dua yaitu motivasi internal dan eksternal. Motivasi adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku, yang mempunyai indikator sebagai berikut: (1) hasrat

dan keinginan untuk melakukan kegiatan, (2) dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan, (3) harapan untuk mengembangkan potensi diri, (4) cita-cita untuk berhasil, (5) penghargaan atas diri (6) kegiatan yang menarik dalam belajar, (7) lingkungan belajar yang kondusif.

Pandemi Covid-19 adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Coronavirus Disease* (COVID-19) adalah virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus corona adalah *zoonosis* (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (*civetcats*) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Beberapa coronavirus yang dikenal beredar pada hewan namun belum terbukti menginfeksi manusia.

Pandemi merupakan salah satu level penyakit berdasarkan penyeberan. Secara umum ada tiga level penyakit yang dikenal dalam dunia epidemiologi, yaitu endemi, epide, dan pandemi. *Center For Disease and Prevention* (CDC) memberikan definisi masing-masing pada tiga level penyakit tersebut. Pertama, endemi adalah kehadiran konstan suatu penyakit menular pada suatu populasi dalam cakupan wilayah tertentu. Kedua, epidemi adalah penambahan angka kasus penyakit, sering kali secara tiba-tiba, di atas batas normal yang diprediksi pada populasi di suatu area. Ketiga, pandemi adalah epidemi yang sudah menyebar ke beberapa negara dan benua dengan jumlah penularan yang masif.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian motivasi belajar

Sebelum dijelaskan tentang motivasi belajar, terlebih dahulu ditelaah pengertian kata motivasi. Menurut Uno istilah motivasi berasal dari kata "*motif*" yang dapat diartikan sebagai "kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat (Uno, 2010: 3).

Konsep di atas menegaskan bahwa motif merupakan sesuatu kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu untuk bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.

Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Motivasi terjadi apabila seseorang mempunyai keinginan dan

kemauan untuk melakukan suatu kegiatan atau tindakan dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

Menurut Sardiman (2011: 75) motivasi adalah “serangkaian untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Selanjutnya Uno (2010: 9) mengemukakan bahwa “motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku/ aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya. Sementara itu Shaleh (2009: 182) juga menyebutkan bahwa motivasi yaitu “segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan.

Berdasarkan pengertian yang diungkapkan oleh beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah sesuatu yang datang dari diri individu dan dorongan yang diberikan berdasarkan rangsangan atau stimulus yang ada agar dapat melakukan apa saja yang diinginkan sesuai dengan kebutuhan atau tujuan yang ada pada diri individu itu sendiri yang dilahirkan melalui usaha untuk mencapai tujuan.

Kemudian ditinjau dari pengertian belajar, banyak ahli yang mengemukakan mengenai belajar. Kemudian ditinjau dari pengertian belajar, banyak ahli yang mengemukakan mengenai belajar, diantaranya Slameto, menurut Slameto (2010: 2) “Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Menurut Purwanto (2004: 102) “Belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pambahan dalam tinkah laku dan atau kecakapan. Sedangkan menurut Djamarah (2008: 13) “Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah lakusebagai hasil dari pengalaman

individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor”.

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas dapat dipahami bahwa belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri individu baik perubahan tingkah laku, cara berpikir, keterampilan, bahkan aspek pribadi yang merupakan hasil dari latihan dan pengalaman. Belajar merupakan peristiwa yang terjadi secara sadar dan disengaja, artinya seseorang yang terlibat dalam peristiwa belajar pada akhirnya menyadari bahwa ia mempelajari sesuatu, sehingga terjadi perubahan pada dirinya sebagai akibat dari kegiatan yang disadari dan disengaja melakukan tindakan tersebut.

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa, motivasi belajar merupakan penumbuh gairah yang ada di dalam diri individu. Gairah tersebut akan menumbuhkan semangat perasaan senang dan semangat dalam diri individu untuk belajar agar tercapai tujuan yang ingin dia raih.

Senada dengan hal ini, Sardiman (2001: 75) juga mengemukakan bahwa “dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.”

Menurut Sobur (2003: 247) motifasi belajar adalah:

Kedadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Karena belajar merupakan suatu proses yang timbul dari dalam, faktor motivasi memegang peranan pula. Kekurangan atau ketiadaan motivasi, baik bersifat internal, maupun yang bersifat eksternal, akan menyebabkan kurang bersemangatnya anak di dalam melakukan proses pembelajaran, materi-materi pelajaran baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa motivasi belajar adalah dorongan atau energi yang ada dalam diri seseorang untuk belajar yang nantinya terjadi perubahan tingkah laku. Perubahan ini akan mempengaruhi pola pikir individu dalam berbuat dan bertindak. Jadi tanpa adanya motivasi mahasiswa dalam belajar, maka kegiatan belajar akan sulit untuk dicapai. Oleh karena itu sangat dibutuhkan motivasi yang kuat dalam

belajar, karena tinggi rendahnya motivasi yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi hasil belajarnya.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan untuk mendapatkan wawasan dan pengetahuan, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan untuk mengembangkan potensi diri, cita-cita untuk berhasil. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah penghargaan atas diri, kegiatan menarik dalam belajar, lingkungan belajar yang kondusif.

Sudarwan (2002:2) motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Hakim (2007:26) mengemukakan pengertian motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Huitt, W. (2001) mengatakan motivasi adalah suatu kondisi atau status internal (kadang-kadang diartikan sebagai kebutuhan, keinginan, atau hasrat) yang mengarahkan perilaku seseorang untuk aktif bertindak dalam rangka mencapai suatu tujuan. Ditambahkan Gray (Winardi, 2002) mengemukakan bahwa motivasi merupakan sejumlah proses, yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi, dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu.

Menurut Handoko (1992: 59), untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar siswa, dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut :

- a. Kuatnya kemauan untuk berbuat
- b. Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar
- c. Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain
- d. Ketekunan dalam mengerjakan tugas.

Sedangkan menurut Sardiman (2001:81) motivasi belajar memiliki indikator sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas.
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa.
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Cepat bosan pada tugas rutin
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kemauan baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya.

2. Fungsi motivasi dalam belajar

Sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa dalam kegiatan belajar mengajar, salah satu yang diperhitungkan adalah motivasi siswa, karena motivasi tersebut erat kaitannya dengan keberhasilan kegiatan belajar. Dengan demikian dapat dipahami betapa besarnya fungsi motivasi didalam kegiatan belajar. Berikut akan dijelaskan fungsi motivasi dalam belajar.

Hamalik mengemukakan tiga fungsi motivasi yaitu:

- a). Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar, b) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan, c) Motivasi berfungsi sebagai penggerak, ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan (Hamalik, 2006: 161).

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dipahami bahwa fungsi motivasi adalah sebagai pendorong yang memunculkan suatu tingkah laku. Tanpa adanya motivasi dalam diri seseorang, maka tingkah laku untuk melakukan suatu perbuatan tidak akan mampu dimunculkan karena tidak adanya daya penggerak yang lahir dari dalam dirinya, seperti keinginan untuk belajar.

Motivasi juga berfungsi sebagai pengarah, yaitu mengarahkan seseorang untuk melakukan sesuatu ke arah pencapaian tujuan seperti yang diinginkannya. Contohnya, seorang siswa yang ingin memperoleh peringkat pertama dalam lokalnya. Dengan tekad kuat yang ada dalam dirinya, akan mengarahkannya untuk belajar dengan giat agar keinginannya untuk memperoleh peringkat teratas tersebut terwujud.

Motivasi juga sebagai penggerak dalam diri seseorang. Motivasi digambarkan seperti sebuah mesin pada mobil. Jika mesin yang ada pada mobil tersebut, maka ia akan berfungsi dengan baik yaitu laju mobil akan terasa nyaman dan akan memudahkan seorang sopir untuk menentukan cepat atau lambat laju mobil sesuai dengan yang diinginkannya. Namun, jika mesin tersebut tidak bagus, maka laju mobil akan terasa sangat tidak nyaman dan tersendat-sendat. Begitu juga halnya dalam melakukan suatu perbuatan. Jika motivasi yang ada dalam diri seseorang baik, maka ia dapat menentukan sendiri cepat atau lambatnya ia dalam melakukan dan menyelesaikan suatu pekerjaan, begitu juga sebaliknya. Selanjutnya, menurut Sardiman (2001:85) ada tiga fungsi motivasi yaitu, mendorong manusia untuk berbuat, menentukan arah perbuatan, menyeleksi perbuatan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa, motivasi tersebut merupakan tenaga yang menggerakkan, pengarah, penentu, dan pemilah dari setiap pembelajaran tersebut akan terlaksana, terarah dan terkontrol dengan baik.

Hampir senada dengan pendapat Hamalik, Purwanto menyebutkan tiga fungsi motivasi dalam belajar yaitu: a) Mendorong manusia untuk berbuat/ bertindak, b) Menentukan arah perbuatan, c) Menyeleksi perbuatan kita (Purwanto, 2004: 70).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong bagi seseorang untuk melakukan sesuatu dan sebagai penentu arah. Motivasi ibarat sebuah kompas bagi seseorang ketika ia melakukan sebuah perjalanan di tengah hutan. Disaat ia kehilangan arah mata angin, ia akan tinggal melihat arah yang ditunjukkan jarum kompas sehingga akan memudahkannya dalam menentukan arah mana yang akan ia tuju. Begitu juga dengan motivasi, jika seseorang berkeinginan untuk melakukan sesuatu, ia akan mengarahkan perbutannya ke arah yang mendekatkannya dalam mencapai tujuannya.

3. Peran motivasi dalam belajar

Motivasi merupakan dorongan yang menyebabkan terjadinya suatu perbuatan atau kegiatan. Kegiatan mahasiswa terjadi karena adanya motivasi untuk melakukan perbuatan belajar. Mahasiswa yang termotivasi dalam belajar dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku yang menyangkut minat, perhatian, konsentrasi, dan ketekunan. Mahasiswa yang motivasi belajarnya rendah menampakkan keengganan, cepat bosan, dan berusaha menghindari kegiatan belajar.

Menurut Uno peran motivasi dalam belajar, yaitu menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, menentukan ketekunan belajar (Uno, 2010: 27).

Untuk lebih terperinci peran motivasi dalam belajar dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Menentukan hal-hal yang dijadikan penguat belajar.

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar, apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya. Sebagai contoh, seorang siswa hanya dapat melakukan hiting-hitungan melalui kalkulator. Tanpa bantuan kalkulator, siswa tidak akan mampu melakuka hiting-hitungan tersebut.

2) Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai.

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan pembelajaran erat kaitannya dengan pemaknaan belajar. Siswa akan tertarik untuk belajar sesuatu, apabila yang akan dipelajari itu sedikit banyaknya sudah diketahuinya. Contoh, seorang siswa akan termotivasi untuk belajar komputer, karena tujuan belajar komputer tersebut dapat melahirkan kemampuan siswa dalam bidang komputer. Misal, dalam suatu kesempatan anak disuruh menginstal komputer dan akhirnya sukses setelah diinstalnya. Dengan demikian, siswa akan termotivasi dalam mempelajari ilmu komputer tersebut

3) Menentukan ketekunan belajar.

Mahasiswa yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal itu tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun dalam belajar. Sebaliknya, apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka ia tidak tahan lama untuk belajar.

4. Faktor-faktor motivasi belajar

Secara umum motivasi belajar seseorang dapat berasal dari dalam diri sendiri yang dikenal dengan motivasi intrinsik, dan ada yang berasal dari luar diri seseorang yang dikenal dengan motivasi ekstrinsik.

1) Motivasi intrinsik

Menurut Djamarah (2008: 89) “motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.” Menurut Hamalik (2006: 162) “motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan murid”. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktivitas belajar motivasi intrinsik sangat diperlukan, terutama belajar

sendiri. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan ini dilatar belakangi oleh pemikiran yang positif bahwa semua pelajaran akan berguna dimasa akan datang. Dan motivasi ini muncul karena ia membutuhkan sesuatu yang dipelajarinya.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik dalam belajar adalah yaitu; Sikap menganggap enteng dan mudah, adanya tekanan psikologis, daya juang siswa lemah.

2) Motivasi ekstrinsik

Menurut Sardiman (2011: 90) “motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Sedangkan menurut Hamalik (2006: 163) “motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik dalam belajar yaitu; masalah ekonomi keluarga, relasi dengan orang tua kurang, siswa kurang simpati dengan guru yang mengajar, dan siswa tidak memiliki fasilitas yang memadai.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi (Sukadi, 2006) mengatakan bahwa ada beberapa factor yang mempengaruhi motivasi berprestasi, yaitu sebagai berikut:

- a. Pengalaman pada tahun-tahun pertama kehidupan. Adanya perbedaan pengalaman masalah pada setiap orang menyebabkan terjadinya variasi terhadap tinggirendahnya kecenderungan untuk berprestasi pada diri seseorang.
- b. Latar belakang budaya tempat seseorang dibesarkan Bila dibesarkan dalam budaya yang menekankan pada pentingnya keuletan, kerja keras, sikap inisiatif dan kompetitif, serta suasana yang selalu mendorong individu untuk memecahkan masalah secara mandiri tanpa dihantui perasaan takut gagal, maka dalam diri seseorang akan berkembang hasrat berprestasi yang tinggi.

- c. Peniruan tingkah laku (Modelling) Melalui modelling, anak mengambil atau meniru banyak karakteristik dari model, termasuk dalam kebutuhan untuk berprestasi jika model tersebut memiliki motivasi tersebut dalam derajat tertentu.
- d. Lingkungan tempat proses pembelajaran berlangsung Iklim belajar yang menyenangkan, tidak mengancam, memberi semangat dan sikap optimisme bagi siswa dalam belajar, cenderung akan mendorong seseorang untuk tertarik belajar, memiliki toleransi terhadap suasana kompetisi dan tidak khawatir akan kegagalan.
- e. Harapan orangtua terhadap anaknya Orangtua yang mengharapkan anaknya bekerja keras dan berjuang untuk mencapai sukses akan mendorong anak tersebut untuk bertingkah laku yang mengarah kepada pencapaian prestasi.

Selain beberapa pendapat di atas menurut Sanjaya, (2009) ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh seorang guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu sebagai berikut:

- a. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang jelas dapat membuat siswa paham ke arah mana ia ingin dibawa. Pemahaman siswa terhadap tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar siswa (Sanjaya, 2009:29).
- b. Membangkitkan motivasi siswa Siswa akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh karena itu, mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar (Sanjaya, 2009:29). Salah satu cara yang logis untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran adalah mengaitkan pengalaman belajar dengan minat siswa (Djiwandono, 2006:365).
- c. Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar Siswa hanya mungkin dapat belajar baik manakala ada dalam suasana

yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari takut. Usahakan agar kelas selamanya dalam suasana hidup dan segar, terbebas dari rasa tegang. Untuk itu guru sekali-kali dapat melakukan hal-hal yang lucu.

- d. Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik. Guru harus mampu menyajikan informasi dengan menarik, dan asing bagi siswa-siswa. Sesuatu informasi yang disampaikan dengan teknik yang baru, dengan kemasan yang bagus didukung oleh alat-alat berupa sarana atau media yang belum pernah dikenal oleh siswa sebelumnya sehingga menarik perhatian bagi mereka untuk belajar (Yamin, 2009:174). Dengan pembelajaran yang menarik, maka akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa dalam kegiatan pembelajaran yang selanjutnya siswa akan termotivasi dalam pembelajaran.
- e. Berilah pujian yang wajar setiap keberhasilan siswa. Motivasi akan tumbuh manakala siswa merasa dihargai. Dalam pembelajaran, pujian dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi. Karena anak didik juga manusia, maka dia juga senang dipuji. Karena pujian menimbulkan rasa puas dan senang (Sanjaya, 2009:30) Namun begitu, pujian harus sesuai dengan hasil kerja siswa. Jangan memuji secara berlebihan karena akan terkesan dibuat-buat. Pujian yang baik adalah pujian yang keluar dari hati seorang guru secara wajar dengan maksud untuk memberikan penghargaan kepada siswa atas jerih payahnya dalam belajar (Djamarah, 2002:152).
- f. Berikan penilaian. Banyak siswa yang belajar karena ingin memperoleh nilai bagus. Untuk itu mereka belajar dengan giat. Bagi sebagian siswa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. Oleh karena itu, penilaian harus dilakukan dengan segera agar siswa secepat mungkin mengetahui hasil kerjanya. Penilaian harus dilakukan secara objektif sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing (Sanjaya, 2009:31). Penilaian secara terus menerus akan mendorong siswa belajar, oleh karena setiap anak memiliki kecenderungan untuk memperoleh hasil yang baik. Disamping itu, para siswa selalu mendapat tantangan dan masalah

yang harus dihadapi dan dipecahkan, sehingga mendorongnya belajar lebih teliti dan seksama (Hamalik, 2009:168).

- g. Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa. Penghargaan bisa dilakukan dengan memberikan komentar yang positif. Setelah siswa selesai mengerjakan suatu tugas, sebaiknya berikan komentar secepatnya, misalnya dengan memberikan tulisan “ bagus” atau “teruskan pekerjaanmu” dan lain sebagainya. Komentar yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Sanjaya, 2009:21).
- h. Ciptakan persaingan dan kerjasama. Persaingan yang sehat dapat menumbuhkan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa. Melalui persaingan siswa dimungkinkan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang terbaik (Sanjaya, 2009:31). Oleh sebab itu, guru harus mendesain pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bersaing baik antar kelompok maupun antar individu.

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. Berikut ini dikemukakan beberapa petunjuk untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

5. Teori motivasi.

Abraham Maslow meyakini bahwa pada dasarnya manusia itu baik dan menunjukkan bahwa individu memiliki dorongan yang tumbuh secara terus menerus yang memiliki potensi besar. Sistem hirarki kebutuhan, dikembangkan oleh Maslow, merupakan pola yang biasa digunakan untuk menggolongkan motif manusia. Sistem hirarki kebutuhan meliputi lima kategori motif yang disusun dari kebutuhan yang paling rendah yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi. Kelima tingkat kebutuhan sebagaimana diuraikan oleh Hamner dan Organ ditunjukkan dalam tingkatan kebutuhan berikut:

1) **Kebutuhan Fisiologis**

Makanan, air, seks, tempat perlindungan

2) **Kebutuhan Rasa aman**

Perlindungan terhadap bahaya, ancaman, dan jaminan keamanan. Perilaku yang menimbulkan ketidakpastian berhubungan dengan kelanjutan pekerjaan atau yang merefleksikan sikap dan perbedaan, kebijakan administrasi yang tidak terduga akan menjadi motivator yang sangat kuat dalam hal rasa aman pada setiap tahap hubungan kerja.

3) **Kebutuhan Sosial**

Memberi dan menerima cinta, persahabatan, kasih sayang, harta milik, pergaulan, dukungan. Jika dua tingkat kebutuhan pertama terpenuhi seseorang menjadi sadar akan perlunya kehadiran teman.

4) **Kebutuhan Harga Diri**

Kebutuhan akan prestasi, kecukupan, kekuasaan, dan kebebasan. Intinya hal ini merupakan kebutuhan untuk kemandirian atau kebebasan. Status, pengakuan, penghargaan, dan martabat. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan akan harga diri.

5) **Kebutuhan Aktualisasi Diri**

Kebutuhan untuk menyadari kemampuan seseorang untuk kelanjutan pengembangan diri dan keinginan untuk menjadi lebih dan mampu untuk menjadi orang. (Kondisi kehidupan industri modern hanya memberi sedikit kesempatan untuk kebutuhan mengaktualisasikan diri untuk menemukan pernyataan) (Andjawarti, 2020.p.5).

6. Ciri-ciri motivasi belajar

Ciri-merupakan tanda-tanda khusus yang biasanya digunakan sebagai pembeda dari lainnya, ciri-ciri tersebut yang digunakan oleh seseorang untuk menentukan dan menandai sesuatu hal. Begitu juga dalam melihat tinggi rendahnya motivasi seseorang tidak dapat hanya dengan mengamati semata melainkan perlunya dilihat dari ciri-ciri yang ada, terutama dalam melihat motivasi belajar siswa di sekolah.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya. Adapun ciri-ciri motivasi dalam belajar itu menurut Sardiman adalah sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal (Sardiman, 2001: 83).

Dari pendapat di atas, dapat dipahami bahwa seseorang yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar tekun serta ulet dalam mengerjakan tugas, maksudnya yaitu mahasiswa yang memiliki motivasi dalam belajar tidak cepat bosan dalam belajar, ia akan terus menerus bekerja sampai tugas yang di kerjakan selesai, karena orang yang memiliki motivasi belajar tidak akan merasa tenang sampai tugas yang dikerjakan selesai. Mahasiswa yang ulet dan tekun dalam belajar tidak memerlukan dorongan dari luar serta tidak akan merasa puas dengan prestasi yang dicapai karena ia selalu ingin menjadi yang terbaik, sebagai contoh: seorang siswa yang sudah memiliki prestasi tinggi dalam belajar dengan selalu memperoleh peringkat pertama, tapi karena ia orang yang tekun dan ulet dalam belajar, prestasi yang sudah ia peroleh tidak cepat membuat ia puas dan ingin meningkatkan lagi agar memperoleh juara umum di sekolah dengan lebih giat lagi dalam belajar. Dengan demikian siswa tersebut akan lebih termotivasi dalam belajar agar tujuannya

tercapai. Jika semua itu sudah dilakukan oleh seseorang, berarti ia memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa, dalam rangka melihat motivasi seseorang adalah dengan melihat durasi dan frekuensi kegiatannya, prestasinya, ketabahannya, keuletannya, kemampuannya dalam menghadapi rintangan dan kesulitan pengabdian dan pengorbanannya, tingkat aspirasinya, arah sikapnya terhadap, sasaran untuk mencapai tujuan, serta hasil yang dicapai dalam suatu kegiatan. Seseorang yang termotivasi dalam belajar akan menyelesaikan pekerjaannya tersebut dengan secepat-cepatnya, seseringnya, dilakukan dengan segenap kemampuan yang dimilikinya, dan melakukan dengan sebaik-baiknya.

Menurut Djamarah (2008: 15-16), ciri-ciri motivasi dalam belajar tersebut adalah (a) adanya perubahan yang terjadi secara sadar, (b) adanya perubahan dalam belajar yang bersifat fungsional, (c) adanya perubahan dalam belajar yang bersifat positif dan aktif, (d) perubahan yang terjadi dalam belajar bukan bersifat sementara, (e) perubahan yang terjadi dalam belajar terarah, dan (f) perubahan yang terjadi mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Mahasiswa yang telah termotivasi memiliki keinginan dan harapan untuk berhasil, dan apabila memiliki kegagalan ia akan bekerja keras untuk mencapai keberhasilan yang ditunjukkan dalam hasil belajarnya. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun terutama didasari adanya motivasi maka seseorang yang belajar akan menghasilkan hasil belajar yang lebih baik.

7. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Upaya meningkatkan motivasi belajar anak dalam kegiatan belajar di sekolah, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh guru diungkapkan Sardiman (2005:92), yaitu:

- a. Memberi angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa yang justru untuk mencapai angka/nilai

yang baik. Sehingga yang dikejar hanyalah nilai ulangan atau nilai raport yang baik. Angka-angka yang baik itu bagi parasiswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Yang perlu diingat oleh guru, bahwa pencapaian angka-angka tersebut belum merupakan hasil belajar yang sejati dan bermakna. Harapannya angka-angka tersebut dikaitkan dengan nilai afeksinya bukan sekedar kognitifnya saja.

- b. Hadiah dapat menjadi motivasi yang kuat, dimana siswa tertarik pada bidang tertentu yang akan diberikan hadiah. Tidak demikian jika hadiah diberikan untuk suatu pekerjaan yang tidak menarik menurut siswa.
- c. Kompetisi Persaingan, baik yang individu atau kelompok, dapat menjadikannya untuk meningkatkan motivasi belajar. Karena terkadang jika ada persaingan, siswa akan menjadi lebih bersemangat dalam mencapai hasil yang terbaik.
- d. Ego-involvement Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Bentuk kerja keras siswa dapat terlibat secara kognitif yaitu dengan mencari cara untuk dapat meningkatkan motivasi.
- e. Memberi Ulangan Para siswa akan giat belajar kalau mengetahui akan diadakan ulangan. Tetapi ulangan jangan terlalu sering dilakukan karena akan membosankan dan akan jadi rutinitas belaka.
- f. Mengetahui Hasil Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Dengan mengetahui hasil belajarnya, siswa akan terdorong untuk belajar lebih giat. Apalagi jika hasil belajar itu mengalami kemajuan, siswa pasti akan berusaha mempertahankannya atau bahkan termotivasi untuk dapat meningkatkannya.
- g. Pujian Apabila ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka perlu diberikan pujian. Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan memberikan motivasi yang baik bagi siswa. Pemberiannya juga harus pada waktu yang tepat, sehingga akan memupuk

suasana yang menyenangkan dan mempertinggi motivasi belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

- h. Hukuman Hukuman adalah bentuk reinforcement yang negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijaksana, bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman tersebut.

Dalam rangka mengupayakan agar motivasi belajar siswa tinggi, seorang guru menurut Winkel (1991) hendaknya selalu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Seorang guru hendaknya mampu mengoptimalkan penerapan prinsip belajar, pada prinsipnya harus memandang bahwa dengan kehadiran siswa di kelas merupakan suatu motivasi belajar yang datang dari siswa.
- b. Guru hendaknya mampu mengoptimalkan unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran, karena dalam proses belajar, seorang siswa terkadang dapat terhambat oleh adanya berbagai permasalahan. Hal ini dapat disebabkan oleh karena kelelahan jasmani ataupun mental siswa, sehingga seorang guru harus berupaya untuk membangkitkan kembali keinginan siswa dalam belajar.

Upaya yang dapat dilakukan oleh seorang guru menurut Dimiyati (2002:95) yaitu dengan cara:

- a. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan hambatan belajar yang dialaminya.
- b. Meminta kesempatan kepada orang tua siswa agar memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktualisasi diri dalam belajar.
- c. Memanfaatkan unsur-unsur lingkungan yang mendorong belajar.
- d. Menggunakan waktu secara tertib
- e. penguat dan suasana gembira terpusat pada perilaku belajar.
- f. Merangsang siswa dengan penguat

- g. memberi rasa percaya diri bahwa ia dapat mengatasi segala hambatan dan pasti berhasil.
- h. Guru mengoptimalkan pemanfaatan pengalaman dan kemampuan siswa. Perilaku belajar yang ditunjukkan siswa merupakan suatu rangkaian perilaku yang ditunjukkan pada kesehariannya.

Untuk itu, maka pengalaman yang diberikan oleh guru terhadap siswa dalam meningkatkan motivasi belajar menurut Dimiyati (2002) adalah dengan cara:

- a. siswa ditugasi membaca bahan belajar sebelumnya, tiap membaca hal-hal penting dari bahan tersebut dicatat.
- b. guru memecahkan hal yang sukar bagi siswa dengan cara memecahkannya.
- c. guru mengajarkan cara memecahkan dan mendidik keberanian kepada siswa dalam mengatasi kesukaran.
- d. guru mengajak serta siswa mengalami dan mengatasi kesukaran.
- e. guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mampu memecahkan masalah dan mungkin akan membantunya yang mengalami kesulitan.
- f. guru memberi penguatan kepada siswa yang berhasil mengatasi kesulitan belajarnya sendiri.
- g. guru menghargai pengalaman dan kemampuan siswa agar belajar secara mandiri.

B. COVID-19

1. Pengertian.

Penyakit koronavirus 2019 (*coronavirus disease 2019*) disingkat "COVID-19" adalah penyakit menular yang disebabkan oleh SARS-CoV-2, salah satu penyakit koronavirus. Penyakit ini mengakibatkan pandemi koronavirus 2019-2020). Penderita COVID-19 dapat mengalami demam, batuk kering, dan kesulitan bernapas. Sakit tenggorokan bersin-bersin lebih

jarang ditemukan. Pada penderita yang lebih rentan, penyakit ini berujung pada *pneumonia* dan kegagalan multiorgan. Infeksi menyebar dari satu orang ke orang melalui percikan (*droplet*) dari saluran pernapasan yang sering dihasilkan saat batuk atau bersin. Waktu dari paparan virus hingga timbulnya gejala klinis berkisar antara 1-14 hari dengan rata-rata 5 hari. Metode standar diagnosis adalah uji reaksi berantai polimerase transkrip-balik (Rt-PCR) dari usap *nasovaring* atau sampel dahak dengan hasil dalam beberapa jam hingga dua hari. Pemeriksaan antibodi dari sampel serum darah juga dapat digunakan dengan hasil dalam beberapa hari. Infeksi juga dapat didiagnosis dari kombinasi gejala, faktor risiko, dan pemindaian *tomografi terkomputasi* pada dada yang menunjukkan gejala *pneumonia* (Wikipedia).

Coronavirus (CoV) adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Coronavirus Disease* (COVID-19) adalah virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (*civet cats*) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Beberapa coronavirus yang dikenal beredar pada hewan namun belum terbukti menginfeksi manusia. Manifestasi klinis biasanya muncul dalam 2 hari hingga 14 hari setelah paparan. Tanda dan gejala umum infeksi coronavirus antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Pada kasus yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. (Direktorat jendral, 2020: p. 1)

Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus SARS-CoV-2, pertama kali diidentifikasi di kota Wuhan, di provinsi Hubei Cina pada Desember 2019. Covid-19 telah menyebar ke berbagai negara di dunia,

termasuk Indonesia. Virus SARS-CoV-2 memiliki keluarga virus yang disebut, yang juga termasuk virus yang menyebabkan flu biasa, dan virus yang menyebabkan infeksi yang lebih serius seperti sindrom pernapasan akut (SARS), yang disebabkan oleh SARS-CoV pada tahun 2002, dan sindrom pernapasan Timur Tengah (MERS), yang disebabkan oleh MERS-CoV pada tahun 2012. Seperti corona virus lainnya, virus SARS-CoV-2 terutama menyebabkan infeksi saluran pernafasan, dan keparahan Covid-19. Penyakit dapat berkisar dari ringan hingga fatal (BANGKOPAS.com, 2020).

Pandemi merupakan salah satu level penyakit berdasarkan penyeberan. Secara umum ada tiga level penyakit yang dikenal dalam dunia epidemiologi, yaitu endemi, epide, dan pandemi. *Center For Disease and Prevention* (CDC) memberikan definisi masing-masing pada tiga level penyakit tersebut. Pertama, endemi adalah kehadiran konstan suatu penyakit menular pada suatu populasi dalam cakupan wilayah tertentu. Kedua, epidemi adalah penambahan angka kasus penyakit, sering kali secara tiba-tiba, di atas batas normal yang diprediksi pada populasi di suatu area. Ketiga, pandemi adalah epidemi yang sudah menyebar kebeberapa negara dan benua dengan jumlah penularan yang masif (Tahrus, 2020: p.5)

Dalam rangka mencegah meluasnya penularan Covid-19 pada warga sekolah khususnya dan masyarakat luas pada umumnya, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan beberapa surat edaran terkait pencegahan dan penanganan Covid-19. *Pertama*, Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan Covid-19 di Lingkungan Kemendikbud. *Kedua*, Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan. *Ketiga*, Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) yang antara lain memuat arahan tentang proses belajar dari rumah.

2. Gejala-gejala covid-19.

Gejala yang timbul dari COVID-19 yang paling umum adalah batuk kering, demam, dan sesak napas. Diperkirakan bahwa gejala dapat muncul antara 2-14 hari setelah paparan walaupun ada kasus terisolasi yang menunjukkan ini mungkin lebih lama, beberapa pasien mungkin mengalami rasa sakit dan nyeri, hidung tersumbat, pilek, sakit tenggorokan atau diare, beberapa orang yang terinfeksi tidak mengalami gejala apa pun dan tidak merasakan adanya masalah dengan tubuh mereka (Siahaan, 2020: p.3).

3. Tantangan Proses Belajar dari Rumah (Sistem Daring)

Proses pembelajaran dari rumah melalui PJJ (pembelajaran jarak jauh) idealnya tetap dapat mengakomodasi kebutuhan belajar siswa untuk mengembangkan bakat dan minat sesuai dengan jenjang pendidikannya. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan kesiapan pendidik, kurikulum yang sesuai, ketersediaan sumber belajar, serta dukungan peranti dan jaringan yang stabil sehingga komunikasi antar peserta didik dan pendidik dapat efektif. Kondisi PJJ saat ini belum dapat disebut ideal sebab masih terdapat berbagai hambatan yang dihadapi. Hambatan tersebut sekaligus menjadi tantangan dalam pelaksanaan PJJ mengingat pelaksanaan PJJ merupakan keharusan agar kegiatan pendidikan tetap dapat terselenggara di tengah darurat pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini.

Menurut Pramono, (2020. P.11) hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan PJJ antara lain:

1. kesiapan sumber daya manusia meliputi pendidik (guru dan dosen), peserta didik, dan dukungan orang tua merupakan bagian terpenting dalam pelaksanaan PJJ.
2. Kurang jelasnya arahan pemerintah daerah.
3. Belum adanya kurikulum yang tepat.
4. Sebagian siswa tidak memiliki gawai pribadi sehingga kesulitan dalam mengikuti ujian daring.
5. Keterbatasan sarana dan prasarana, khususnya dukungan teknologi dan jaringan internet.

6. Hambatan untuk pembelajaran efektif seperti gangguan rumah tangga dan teknologi yang tidak dapat diandalkan.
7. Interaksi yang tidak memadai antara siswa dan pengajar.
8. Para murid merasa dipaksa belajar jarak jauh tanpa sarana dan prasarana memadai di rumah.
9. Murid belum ada budaya belajar jarak jauh karena selama ini sistem belajar dilaksanakan adalah melalui tatap muka.
10. Dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh membuat para murid perlu waktu untuk beradaptasi dan mereka menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar mereka.
11. Kemudian murid akan kehilangan jiwa social.

Keluhan juga dialami oleh mahasiswa dalam memahami materi perkuliahan. Berdasarkan survei Pusat Inovasi dan Kajian Akademik UGM terhadap 3.353 mahasiswa yang mengikuti pembelajaran daring dalam masa darurat Covid-19, sebanyak 66,9% mahasiswa merasa memahami materi perkuliahan dengan baik, sedangkan sisanya mengaku kurang atau sangat kurang memahami dengan baik (vice.com, 30 Maret 2010). Kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap materi perkuliahan salah satunya disebabkan oleh kurang siapnya dosen dalam mengelola PJJ sehingga berpengaruh terhadap capaian pembelajaran (Arifa. 2020.p.8).

Setiawan (2020. P. 5) kelebihan pembelajaran jarak jauh antara lain:

1. Dapat memperluas akses pendidikan untuk masyarakat umum dan bisnis karena struktur penjadwalan yang fleksibel mengurangi efek dari banyak kendala waktu dan tempat.
2. Penyerahan beberapa kegiatan di luar lokasi mengurangi kendala kapasitas kelembagaan yang timbul dari kebutuhan bangunan infrastruktur.
3. Serta terdapat potensi untuk meningkatkan akses ke lebih banyak pakar dari beragam latar belakang geografis, sosial, budaya, ekonomi, dan pengalaman.

4. Kebijakan yang diambil pendidikan terkait kasus covid-19

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mulai mengimplementasikan upaya-upaya awal untuk mencegah penyebaran Covid-19 di sekolah-sekolah dengan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 yang secara garis besar menyarankan praktik higienitas dan sanitasi di sekolah-sekolah. Surat tersebut diterbitkan dua hari sebelum *World Health Organization* (WHO) menaikkan status Covid-19 menjadi pandemiglobal pada 11 Maret (WHO, 2020). Meningkatnya penyebaran, Kemendikbud kemudian memutuskan untuk menunda semua kegiatan sekolah dan beralih ke belajar daring/pembelajaran jarak jauh di rumah melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020. Kementerian Agama (Kemenag), yang mengawasi Madrasah, mengikuti himbauan tersebut dengan mengeluarkan Surat Edaran Nomor B-686.1/DJ.I.I/PP.00/03/2020.

Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *CoronavirusDisease* (Covid-2019). Poin 2 surat edaran tersebut menjelaskan proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan: *pertama*, dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. *Kedua*, difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi Covid-19. *Ketiga*, aktivitas dan tugas pembelajaran dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah. *Keempat*, bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif (Arifa, 2020.p.6).

Krisis Covid-19 juga memaksa sekolah untuk melakukan realokasi anggaran lebih besar untuk pengeluaran pembelajaran jarak jauh. Peraturan Kemendikbud Nomor 19 Tahun 2020 dan Surat Edaran Kemenag nomor B-699/Dt.1.1/PP.03/03/2020 mengizinkan penggunaan dana BOS untuk pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Termasuk juga untuk biaya koneksi

internet bagi siswa dan guru serta pembelian perangkat pendukung pembelajaran jarak jauh.

Penyesuaian kebijakan pendidikan di masa pandemik corona ini pun mempengaruhi kebijakan pada perguruan tinggi keagamaan. Ini dapat terlihat pada Surat Edaran Nomor: 657/03/2020 Tentang Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 (Corona) di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam yang berbunyi pimpinan PTKI melakukan pengalihan, Perkuliahan tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh mulai 16-29 Maret 2020 dan untuk selanjutnya akan dilakukan evaluasi. Melihat kondisi pandemic corona di Indonesia belum memperlihatkan penurunan angka pasien positif, kemudian Surat Edaran Nomor 697/03/2020 Tentang Perubahan Atas Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 657/03/2020 Tentang Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 (Corona) Di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam yang berbunyi proses perkuliahan hingga akhir semester genap tahun akademik 2019/2020 pada setiap perguruan tinggi keagamaan Islam baik negeri maupun swasta sepenuhnya dilakukan dalam jaringan (*online*) (Kemenag, 2020) (Anhusadar, 2020. p.6).

C. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan, peneliti menemukan jurnal dan skripsi yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Jurnal penelitian Ghullam Hamdu, Lisa Agustina. 2011 tentang Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif berdasarkan pengolahan dan analisis data dengan dibantu program SPSS 16.0, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA.
2. Skripsi Elvina Bastari. 2018 tentang “Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung Tahun 2018/2019” masalah pokok dalam penelitian adalah mengetahui hubungan antara

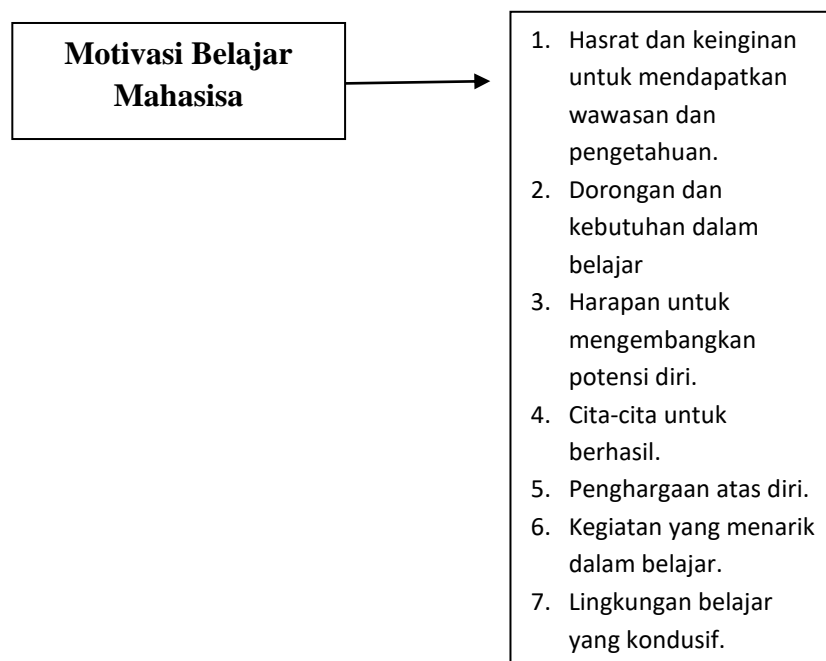
motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas IV mata pelajaran IPS SD Negeri 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung. Jenis penelitian kuantitatif.

3. Skripsi Iswahyuni. 2017 tentang “ Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa SMP Negeri 4 Sungguminasa Kabupaten Gowa”. Masalah pokok dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran motivasi belajar IPS siswa SMP Negeri 4 Sungguminasa Kabupaten Gowa, mengetahui gambaran prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri 4 Sungguminasa Kabupaten Gowa, dan mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi belajar IPS siswa SMP Negeri 4 Sungguminasa Kabupaten Gowa.
4. Jurnal penelitian Jatmiko. 2015 Tentang Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMK Nahdhatul Ulama Pace Nganjuk. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasi yang dianalisis dengan menggunakan statistik. Berdasarkan hasil penelitian di SMK NU Pace diketahui bahwa motivasi siswa masih ada yang rendah.

D. Kerangka Berfikir.

Berdasarkan paparan teori tentang motivasi belajar mahasiswa diatas, kerangka berfikir yang penulis dapat gambarkan melalui bagan dibawah ini.

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



Keterangan:

Berdasarkan kerangka berfikir di atas dapat dipahami bahwa motivasi belajar mahasiswa terdapat 7 indikator yaitu pertama, Hasrat dan keinginan untuk mendapatkan wawasan dan pengetahuan. Kedua, Dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Ketiga, Harapan untuk mengembangkan potensi diri. Keempat, Cita-cita untuk berhasil. Kelima, Penghargaan atas diri. Keenam, Kegiatan yang menarik dalam belajar. Ketujuh, Lingkungan belajar yang kondusif. Dari 7 indikator peneliti akan melihat bagaimana motivasi belajar mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Batusangkar angkatan 2017 dalam kondisi pandemi covid-19.

E. Peranan BK dalam Motivasi Belajar.

Permasalahan yang dialami siswa di sekolah sering kali tidak dapat dihindari, meski tidak dengan pengajaran yang baik sekalipun. Hal ini terlebih lagi disebabkan karena sumber-sumber permasalahan siswa banyak terletak diluar sekolah. Dalam kaitan itu, permasalahan siswa tidak boleh dibiarkan saja. Apabila misi sekolah adalah menyediakan layanan yang luas untuk secara efektif membantu siswa mencapai tujuan-tujuan perkembangannya dan mengatasi permasalahannya, maka segenap kegiatan dan kemudahan yang diselenggarakan sekolah perlu diarahkan kesana. Disinilah dirasakan perlunya pelayanan bimbingan konseling disamping kegiatan pengajaran. Dalam tugas pelayanan yang luas bimbingan dan konseling adalah pelayanan untuk semua murid yang mengacu pada dimensi kemanusiaan yaitu dimensi keindividuan (individualitas), kesosialan

(sosialitas), kesusilaan (moralitas), dan keberagamaan (religius) dalam rangka menyujudkan manusia seutuhnya.

Sebagai permasalahan yang telah dijelaskan diatas, maka peranan bimbingan dan konseling pada dasarnya adalah membantu individu dan kelompok individu anggota masyarakat untuk:

- a. Mengurangi sampai seminimal mungkin dapat sumber-sumber permasalahan yang dapat menghambat pengembangan hakikat kemanusiaan dengan keempat dimensi menuju manusia seutuhnya yang sesuai dengan tuntutan semestinya.
- b. Mengatasi permasalahan yang dihadapi individu dan kelompok individu.
- c. Memperembangkan individu dan kelompok individu seoptimal mungkin.

Dikemukakan dalam surat keputusan pendayagunaan aparatur negara, Nomor 026 Tahun 1989 menyebutkan secara eksplisit pekerjaan bimbingan dan penyuluhan (konseling) dan pekerjaan mengajar yang satu sama lain berkedudukan seimbang dan sejajar. Dalam surat keputusan tersebut disebutkan bahwa seorang guru di sekolah dapat mengerjakan kegiatan mengajar atau kegiatan bimbingan konseling dan penyuluhan. Keberadaan bimbingan konseling (penyuluhan) di sekolah dipertegas lagi oleh Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1990 (Tentang Pendidikan Menengah). Dalam keduaperaturan pemerintah itu disebut dalam bab X, bahwa:

- a. Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan.
- b. Bimbingan diberikan oleh guru pembimbing.
 - 1) Bimbingan dalam rangka menemukan pribadi siswa.
 - 2) Bimbingan dalam rangka mengenal lingkungan
 - 3) Bimbingan dalam merencanakan masa depan.

Peraturan perundangan tersebut di atas memberikan legalisasi yang cukup mantap tentang keberadaan pelayanan bimbingan dan konseling di

sekolah. Boleh dikatakan pelayanan bimbingan konseling tidak dapat diganggu gugat lagi kbradaannya.

Dari uraian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pelayanan bimbingan konseling di sekolah telah diterima dan menjadisuatu pekerjaan yang tugasdan ruanglingkupnya jelas. Jadi dalm memenuhi misinya itu sekolah perlu menyelenggarakan kegiatan pendidikan dalam arti yang seluas-luasnya agar dapat menciptakan suasana pengajaran dan suasana kelas yang menyejukkan, bersemangat, luwes, dan subur. Isi pengajaran dalam arti yang luas itu secara langsung mengait materi-materi yang relevan dengan keempat dimensi dan pengembangan manusia seutuhnya.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Adapun metode yang digunakan adalah metode survei. Penelitian survei merupakan suatu bentuk aktifitas yang sudah menjadi kebiasaan pada masyarakat, dan banyak diantaranya berpengalaman dengan riset ini sebagai suatu bentuk yang tersendiri atau yang lainnya (Adiyanta, 2019: p.5). Selanjutya menurut Mukhsin, Mappigau, Tenriawaru, 2017: p.6) metode survei adalah penelitian mengambil sampel dari suatu populasi dengan kuesioner yang digunakan sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data. Dalam konteks penelitian survey tersebut, dibutuhkan data dan fakta yang realible dan valid dengan menggunakan pendekatan melalui teknik kuesioner.

Metode survei menurut Sugiyono (2002: 3) adalah:

Penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relative, distribusi, danhubungan-hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan 05 November sampai Januari 2021, pada mahasiswa Perbankan Syariah angkatan 2017 IAIN Batusangkar.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Hanafi mengemukakan populasi adalah “totalitas semua nilai yang didapat secara kualitas dan kuantitas pada karakteristik tertentu”(2015:88). Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa populasi adalah keseluruhan karakteristik yang akan diteliti. Nazir (dalam Hanafi) mengatakan bahwa “populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan”(2015:51).

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa populasi ialah keseluruhan atau kumpulan dari individu dengan ciri-ciri yang telah ditetapkan. Sugiyono mengemukakan populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”(2013:80).

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa populasi merupakan keseluruhan dari wilayah yang terdiri dari objek ataupun subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Dalam penelitian yang menjadi populasi adalah mahasiswa Perbankan Syariah angkatan 2017 IAIN Batusangkar.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data. Hanafi mengemukakan bahwa sampel adalah “sebagian dari populasi yang diambil dengan cara yang dapat dipertanggung jawabkan”(2015:54). Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa IAIN Batusangkar.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *purposive sampling* dikenal juga sebagai *sampling pertimbangan* terjadi apabila pengambilan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan perorangan atau peneliti. Menurut Arikunto (2005:97) mengemukakan *sampling bertujuan (purposive sampling)* adalah “teknik *sampling* yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya”. Pertimbangan dalam penelitian ini difokuskan pada mahasiswa Perbankan Syariah angkatan 2017 IAIN Batusangkar untuk melihat motivasi belajar mahasiswa dimasa wabah pandemi *Covid-19*.

D. Pengembangan Instrumen

Pengembangan instrument sangat penting dilakukan dalam membuat instrumen sebagai bagian dari penelitian. Pengembangan instrument dilakukan dalam berbagai langkah-langkah.

Langkah yang akan di tempuh dalam penyusunan instrumen penelitian sebagai berikut:

1. Menetapkan jenis/pola instrumen

Langkah pertama dalam penyusunan instrumen adalah menetapkan jenis/pola instrumen yang akan digunakan terkait dengan data atau informasi yang akan kita cari, karena data yang telah lengkap akan mempermudah bagi konselor memberikan bantuan. Menurut Nurkencana, dalam menyusun intrumen observasi perlu di tetapkan terlebih dahulu apakah instrumen yang akan disusun tersebut untuk jenis observasi berstruktur atau tidak berstruktur. Kalau observasi berstruktur, apakah akan menggunakan daftar cek atau skala bertingkat. Untuk menyusun instrumen kuesioner, terlebih dahulu perlu di tetapkan pola mana yang akan di gunakan. Apakah akan menggunakan pola Liker, pola Alport, pola pasangan berbanding atau pola pasangan searah (dalam Tas'adi 2011: 7). Dalam menetapkan jenis/pola instrumen peneliti menggunakan model liker/skala liker.

Menurut (Sugiyono, 2014:93) skala *likert* adalah “skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.Pemilihan skala likert dalam pengumpulan data pada penelitian ini, karena skala likert merupakan suatu instrument yang digunakan untuk mengukursikap.

2. Menetapkan isi instrumen

Isi instrumen harus relevan dengan cara yang hendak di kumpulkan. Dan untuk mendapatkan isi intrumen yang relevan, dapat didasarkan atas suatu teori yang kita anut, atau mengkombinasikan teori-teori yang telah kita pelajari. Isi intrumen juga akan sangat terkait dengan data yang di dapatkan. Jadi dalam menetapkan isi intrument untuk mengumpulkan data tentang agresivitas ada banyak teori yang menjelaskannya.Maka dari itu carilah teori-teori dari seseorang ahli. Dan oleh sebab itu dengan adanya teori-teori ini akan mempermudah kita menetapkan isi dari instrumen yang akan disusun (Tas'adi 2011:8).

3. Menyusun kisi-kisi

Agar penyusun instrumen lebih terarah maka terlebih dahulu dirancang kisi-kisi lebih dahulu. Rancangan dalam kisi-kisi meliputi sebagai berikut:

- a. Variabel (Aspek yang akan diukur).
- b. Sub-Variabel atau perincian terhadap aspek yang hendak di ukur.
- c. Indikator, atau petunjuk tentang ada/tidaknya suatu variabel atau sub-variabel.
- d. Pola instrument yang akan di gunakan.
- e. Jumlah item yang akan digunakan untuk mengukur masing-masing indikator.
- f. Nomor-nomor item yang mengukur suatu indicator tertentu. (Nurkencana dalam Tas'adi 2011: 9).

Berdasarkan pola instrumen yang digunakan serta isi instrumen yang akan digunakan, maka dibuat suatu rancangan instrumen yang disebut kisi-kisi (*lay out*) instrumen.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Skala Motivasi Belajar

Sub variabel	Indikator	No item		Jumlah
		+	-	
Motivasi internal	a. Hasrat dan keinginan untuk mendapatkan wawasan dan pengetahuan	1, 2	3, 4	4
	b. Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	5, 6	7, 8	4
	c. Harapan untuk mengembangkan potensi diri	9, 10	11, 12	4
	d. Cita-cita untuk berhasil	13, 14	15, 16	4
Motivasi Eksternal	e. Penghargaan atas diri	17, 18	19, 20	4
	f. Kegiatan yang menarik dalam belajar	21, 22	23, 24	4
	g. Lingkungan belajar yang kondusif	25, 26	27, 28	4
Jumlah				28

Sumber: Hamzah B. Uno. 2010. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010

4. Menulis item

Setelah kisi-kisi tersusun, langkah selanjutnya adalah menulis item. Dalam penulisan item dianjurkan menulis item lebih banyak dari yang diperlukan. Biasanya untuk masing-masing variabel/sub variabel dianjurkan untuk menyiapkan sekitar 25% lebih banyak dari yang dibutuhkan. Dengan demikian akan memberikan kemungkinan bagi kita untuk memilih item yang lebih baik (*valid*), dan menyisihkan item-item yang kurang baik (*invalid*).

Item yang telah dipilih ditata secara baik, dilengkapi dengan kata pengantar, serta petunjuk tentang cara mengerjakan instrumen tersebut. Petunjuk harus dibuat sejelas mungkin, sehingga responden mengerti bagaimana cara mengerjakan instrumen. Para mahasiswa harus tahu dengan pasti, apa yang harus dilakukan (memilih atau mengisi), bagaimana melakukannya (mengisi tanda silang, atau atau tanda centang, atau lingkaran, atau yang lainnya), dan dilakukan pada lembar jawaban khusus atau lembar pada lembar instrumen. Dalam petunjuk tersebut sebaiknya juga dilengkapi dengan contoh cara mengerjakan.

5. Uji coba

a. Validitas

Menurut Widoyoko (2014: 141) menyatakan bahwa “validitas berkaitan dengan keputusan”. Senada dengan pendapat Noor (2011: 132) menyatakan bahwa “validitas atau kesahihan adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur”. Menurut Sukardi (2010:121) “suatu instrument dikatakan valid jika instrument yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa validitas suatu instrumen yang seberapa jauh instrument itu benar-benar mengukur apa yang hendak diukur, dengan adanya validitas instrument tersebut diharapkan akan mendapatkan data yang benar-benar valid atau benar. Instrument yang peneliti buat untuk mengukur motivasi mahasiswa, dikatakan valid jika benar-benar dapat mengukur motivasi mahasiswa tersebut. Instrument yang valid harus mempunyai;

1) Validitas konstruk

Menurut Sukardi (2010:121) “Validitas konstruk menunjukkan suatu tes mengukur sebuah konstruk sementara”. Untuk menguji validitas konstruk dapat digunakan pendapat Sukardi dikonstruksi dalam kisi-kisi skala yang akan diukur berlandaskan teori yang ada.

Tabel 3.2
Hasil Uji Validasi Isi Motivasi Belajar

Sub variabel	Indikator	No item		Jumlah
		+	-	
Motivasi internal	h. Hasrat dan keinginan untuk mendapatkan wawasan dan pengetahuan	1, 2	3, 4	4
	i. Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	5, 6	7, 8	4
	j. Harapan untuk mengembangkan potensi diri	9, 10	11, 12	4
	k. Cita-cita untuk berhasil	13, 14	15, 16	4
Motivasi Eksternal	l. Penghargaan atas diri	17, 18	19, 20	4
	m. Kegiatan yang menarik dalam belajar	21, 22	23, 24	4
	n. Lingkungan belajar yang kondusif	25, 26	27, 28	4
Jumlah				28

2) Validitas isi

Validitas isi merupakan modal dasar dalam suatu instrument penelitian, sebab kesahihan/validitas isi akan menyatakan keterwakilan aspek yang diukur dalam instrument. Kerlinger (Muri Yusuf, 2014:235) menyatakan *content validity is the representative or sampling adequacy of the content the substance, the matter the topics of a measuring instrument*". Untuk menguji validitas isi dapat melihat keterwakilan aspek yang hendak diukur dengan konsultasi dengan dosen pembimbing.

Tabel 3.3
Hasil Validasi Konstruk Skala Motivasi Belajar

No Item	Penilaian	No Item	Penilaian
1	Valid tanpa revisi	15	Valid tanpa revisi
2	Valid tanpa revisi	16	Valid dengan revisi
3	Valid dengan revisi	17	Valid tanpa revisi
4	Valid dengan revisi	18	Valid tanpa revisi
5	Valid tanpa revisi	19	Valid tanpa revisi
6	Valid tanpa revisi	20	Valid tanpa revisi
7	Valid tanpa revisi	21	Valid tanpa revisi
8	Valid dengan revisi	22	Valid tanpa revisi
9	Valid tanpa revisi	23	Valid tanpa revisi
10	Valid tanpa revisi	24	Valid tanpa revisi

11	Valid dengan revisi	25	Valid tanpa revisi
12	Valid dengan revisi	26	Valid dengan revisi
13	Valid tanpa revisi	27	Valid tanpa revisi
14	Valid tanpa revisi	28	Valid dengan revisi

3) Validitas kriteria

Validitas kriteria fokus pada membandingkan instrumen yang telah dikembangkan dengan instrumen lain yang dianggap sebanding dengan apa yang akan dinilai oleh instrumen yang telah dikembangkan. Instrumen lain ini disebut sebagai kriteria.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validasi Item SPSS

No.	Item	Corrected Item Total Correlation	No.	Item	Corrected Item Total Correlation
1	Item 1	0,682**	15	Item 15	0,724**
2	Item 2	0,667**	16	Item 16	0,811**
3	Item 3	0,391**	17	Item 17	0,825**
4	Item 4	0,445**	18	Item 18	0,885**
5	Item 5	0,478**	19	Item 19	0,374**
6	Item 6	0,676**	20	Item 20	0,603**
7	Item 7	0,714**	21	Item 21	0,854**
8	Item 8	0,443**	22	Item 22	0,862**
9	Item 9	0,383**	23	Item 23	0,595**
10	Item 10	0,823**	24	Item 24	0,780**
11	Item 11	0,883**	25	Item 25	0,862**
12	Item 12	0,602**	26	Item 26	0,280**
13	Item 13	0,866**	27	Item 27	0,437**
14	Item 14	0,860**	28	Item 28	0,721**

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa dari 28 item pertanyaan yang valid sebanyak 27 item dan tidak valid sebanyak 1 item. Item yang tidak valid adalah item yang berwarna merah yaitu pada nomor 26 (0,280**). Dikatakan tidak valid karena point yang didapatkan kurang dari 344.

b. Reliabilitas instrumen

Setelah dilakukan uji coba validitas, tahap selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk melihat apakah skala yang digunakan layak dan dipercaya untuk mengukur motivasi belajar mahasiswa. Menurut Yusuf (2014: 236) mengemukakan “reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu instrument penelitian terhadap

individu yang sama, dan diberikan dalam waktu yang berbeda”. Sedangkan menurut Sugiyono (2007: 173) menyebutkan “bahwa instrument yang reliabilitas adalah instrument yang bisa digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”.

Uji reliabilitas satu instrument penelitian dalam hal ini yaitu dengan menggunakan program SPSS 24 dengan teknik *Alpha Cronbach*. Menurut Siregar “metode *Alpha Cronbach* yang digunakan untuk menghitung reliabilitas suatu tes yang tidak mempunyai pilihan ‘benar’ atau ‘salah’ maupun ‘ya’ atau ‘tidak’ melainkan digunakan untuk menghitung reliabilitas suatu tes yang mengukur sikap atau perilaku”. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa teknik *Alpha Cronbach* bertujuan untuk menghitung reliabilitas tes yang mengukur sikap atau perilaku (skala likert).

Tabel 3.5
Uji Reliabilitas Skala Motivasi Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,755	29

Ada beberapa skala pengukuran yang dapat digunakan dalam merancang penelitian perilaku, salah satunya yaitu skala *likert*. Menurut Likert (dalam Budiaji, 2013:128) skala yang paling mudah digunakan adalah skala *likert*. Skala *likert* menggunakan beberapa butir pertanyaan untuk mengukur perilaku individu dengan merespon 5 titik pilihan pada setiap butir pertanyaan, sangat setuju, setuju tidak memutuskan, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan skala *likert*. Penulis memilih skala *likert* dalam penelitian ini karena penulis ingin melihat motivasi berprestasi siswa, jawaban dari skala *likert* ini memiliki alternatif jawaban berupa selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), Jarang (JR), dan tidak pernah (TP) dalam bentuk item positif, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6

SkorSkalaLikertdenganAlternatifJawaban

Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
Selalu (SL)	5	1
Sering (SR)	4	2
Kadang-kadang (KD)	3	3
Jarang (JR)	2	4
Tidak Pernah	1	5

Rentangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rentang 1-5 dengan alternatif jawaban selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), jarang (JR), dan tidak pernah (TP). Jumlah item keseluruhan dalam penelitian ini sebanyak 48 item, sehingga rentang skor ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3.7

Rentang Skor Motivasi Belajar Mahasiswa IAIN Batusangkar

No	Rentang Skor	Kategori
1	113-135	Sangat tinggi
2	90-112	Tinggi
3	67-89	Sedang
4	44-66	Rendah
5	21-43	Sangat rendah

Keterangan :

1. Skor maksimum $5 \times 27 = 135$

Skor maksimum nilai tertinggi adalah 5, jadi 5 dikalikan dengan jumlah skala keseluruhan yang berjumlah 27 item dan hasilnya 135.

2. Skor minimum $1 \times 27 = 27$

Skor minimum nilai tertinggi adalah 1, jadi 1 dikalikan dengan jumlah skala keseluruhan yang berjumlah 27 item dan hasilnya 27.

3. Rentang $135 - 27 = 108$

Rentang diperoleh dari jumlah skor maksimum 135 dikurangi dengan jumlah skor terendah 27 dan hasilnya yaitu 108.

4. Banyak kriteria adalah 5 tingkatan yang diinterpretasi data dengan menggunakan kategori (sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah).

5. Panjang kelas interval $108 : 5 = 21,6$ dibulatkan menjadi 22

Panjang kelas interval diperoleh dari hasil rentang 108 dibagi dengan banyaknya kriteria.

Data yang diperoleh penulis berasal dari survey yang dilakukan secara online menggunakan google form kemudian dibagi kepada responden melalui via whatsapp.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dari hasil pengumpulan data merupakan tahap yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Data yang telah terkumpul tanpa dianalisis menjadi sulit dimaknai. Oleh karena itu, analisis data dilakukan untuk memberi arti, makna, dan nilai yang terkandung di dalam data. Menurut Qomari (2009:1) “Tahap analisis data merupakan tahap penting, di mana data yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data (misalnya observasi, interview, angket, maupun teknik pengumpulan data yang lain), diolah, dan disajikan untuk membantu peneliti menjawab permasalahan yang ditelitinya”.

Analisis data dilakukan dengan analisis univariat. Analisis univariat bisa juga disebut analisis deskriptif atau statistik deskriptif yang bertujuan menggambarkan kondisi fenomena yang dikaji. “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”(Sugiyono, 2013:147)

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa analisis univariat adalah suatu teknik analisis data terhadap satu variabel secara mandiri, tiap variabel dianalisis tanpa dikaitkan dengan variabel lainnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI DATA

Data masalah tentang motivasi belajar mahasiswa selama pandemi covid-19 diperoleh dari penyebaran skala yang diberikan kepada mahasiswa terpilih sebagai sampel penelitian. Pada hari Kamis sampai Rabu tanggal 05 sampai 11 Februari 2021 dengan 35 mahasiswa. Kategori skor tingkat motivasi belajarmahasiswa Perbankan Syariah angkatan 2017IAIN Batusangkar dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Skor dan Kategori
Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Masa Pandemi

No	Indikator	Skor ideal	Skor capaian	Rata-rata capaian	kategori
1	Hasrat dan keinginan untuk mendapatkan wawasan dan pengetahuan	700	449	12,82	Sedang
2.	Dorongan dan kebutuhan dalam belajar.	700	480	13,71	Tinggi
3.	Harapan untuk mengembangkan potensi diri.	700	477	13,62	Tinggi
4.	Cita-cita untuk berhasil	700	490	14	Tinggi
5.	Penghargaan atas diri	700	529	15,11	Tinggi
6.	Kegiatan yang menarik dalam belajar	700	524	14,97	Tinggi
7.	Lingkungan belajar yang kondusif	525	518	14,8	Sangat Tinggi
Total Skor		4.725	3467	99,03	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas motivasi belajar mahasiswa indikator 1 keinginan untuk mendapatkan wawasan dan pengetahuandidapat skor ideal 700, skor capaian 449, dan rata-rata capaian 12,82 dengan kategori sedang; motivasi belajar siswa indikator 2 (Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar) didapat skor ideal 700, skor capaian 480, dan rata-rata capaian 13,71 dengan kategori tinggi; motivasi belajar siswa indikator 3 adanya harapan untuk mengembangkan potensi diri didapat didapat skor ideal 700, skor capaian 477, dan rata-rata capaian 13,62 dengan kategori tinggi;

motivasi belajar siswa indikator 4 Adanya cita-cita untuk berhasil didapat skor ideal 700, skor capaian 490, dan rata-rata capaian 14 dengan kategori tinggi; motivasi belajar siswa indikator 5 adanya penghargaan atas diri didapat skor ideal 700, skor capaian 529, dan rata-rata capaian 15,11 dengan kategori tinggi; motivasi belajar siswa indikator 6 adanya kegiatan yang menarik dalam belajar didapat skor ideal 700, skor capaian 524, dan rata-rata capaian 14,97 dengan kategori tinggi; motivasi belajar siswa indikator 7 adanya lingkungan belajar yang kondusif didapat skor ideal 525, skor capaian 518, dan rata-rata capaian 14,8 dengan kategori sangat tinggi.

Berdasarkan skala yang peneliti sebarakan ada 7 hal yang menjadi sub variabel, yaitu:

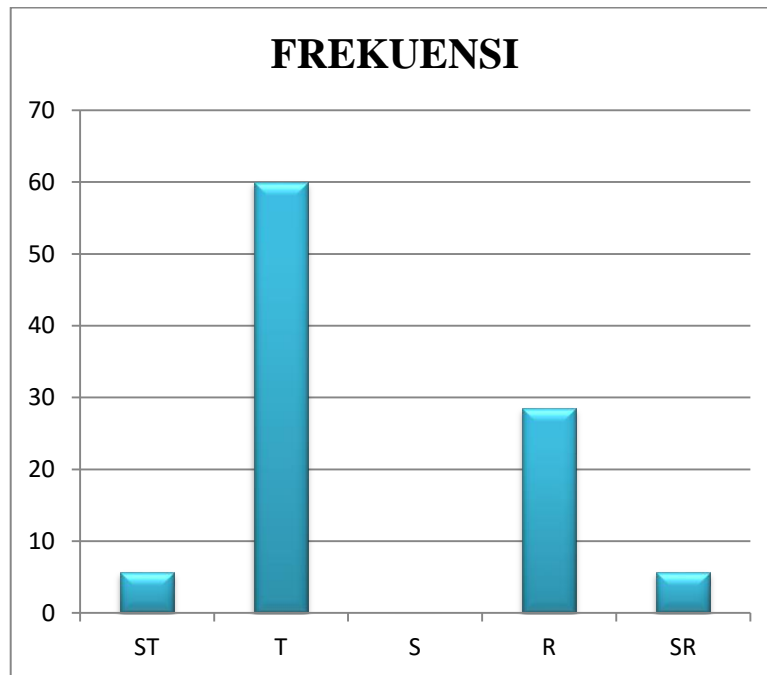
1) Hasrat dan keinginan untuk mendapatkan wawasan dan pengetahuan

Data tentang adanya hasrat dan keinginan untuk mendapatkan wawasan dan pengetahuan, terletak pada sub variable pertama, kategori skor adanya hasrat dan keinginan untuk mendapatkan wawasan dan pengetahuan mahasiswa IAIN Batusangkar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Persentase Kategori Adanya hasrat dan keinginan untuk mendapatkan wawasan dan pengetahuan

NO	INTERVAL	KATEGORI	f	%
1	16,8-20	Sangat Tinggi	2	5,71%
2	13,5-16,7	Tinggi	21	60%
3	10,2-13,4	Sedang	0	0
4	6,9-10,1	Rendah	10	28,57%
5	3,2-6,8	Sangat Rendah	2	5,71%
JUMLAH			35	100%

Grafik 4.3
Hasrat dan keinginan untuk mendapatkan wawasan dan pengetahuan



Tabel dan grafik di atas merupakan indikator pertama dari motivasi belajar yaitu hasrat dan keinginan untuk mendapatkan wawasan dan pengetahuan. Pada kategori sangat tinggi motivasi belajar mahasiswa 5,71% dengan 2 orang responden, untuk kategori tinggi 60% dengan jumlah responden 21, untuk kategori sedang tidak ada, untuk kategori rendah 28,57% dengan responden 10 orang, dan terakhir untuk kategori sangat rendah 5,71% dengan responden 2 orang.

Berdasarkan tabel tersebut jumlah responden terbanyak terletak pada kategori tinggi yaitu 60% dengan jumlah respondennya 21 orang. Di urutan kedua tertinggi yaitu 28,57% dengan jumlah responden 10 orang. Bisa disimpulkan bahwa untuk indikator pertama tingkat motivasi belajar terletak pada rentang tinggi sampai dengan rendah. Namun masih ada yang berada pada tingkat sangat tinggi dan juga sangat rendah.

2) Dorongan dan kebutuhan dalam belajar.

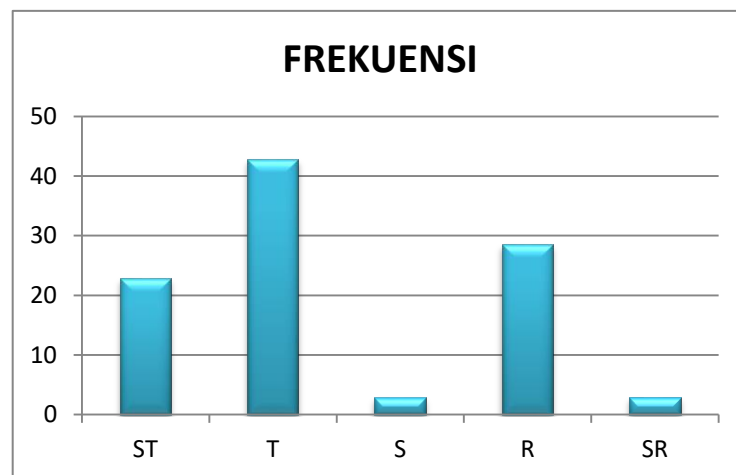
Data tentang adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar terletak pada sub variable kedua, kategori skor adanya dorongan dan

kebutuhan dalam belajar mahasiswa IAIN Batusangkar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Persentase Kategori dorongan dan kebutuhan dalam belajar

NO	INTERVAL	KATEGORI	f	%
1	16,8-20	Sangat Tinggi	8	22,85%
2	13,5-16,7	Tinggi	15	42,85%
3	10,2-13,4	Sedang	1	2,84%
4	6,9-10,1	Rendah	10	28,57%
5	3,2-6,8	Sangat Rendah	1	2,85%
JUMLAH			35	100%

Grafik 4.5
Dorongan dan kebutuhan dalam belajar



Tabel dan grafik di atas merupakan indikator kedua dari motivasi belajar yaitu dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Pada kategori sangat tinggi motivasi belajar mahasiswa terdapat 22,85% dengan jumlah responden 8, untuk kategori tinggi 42,85% dengan responden 15, untuk kategori sedang 2,84% dengan jumlah responden 1 orang, untuk kategori rendah 28,57% dengan jumlah responden 10 orang, untuk kategori sangat rendah 2,85% dengan jumlah responden 1 orang.

Berdasarkan tabel tersebut jumlah responden terbanyak terletak pada kategori tinggi yaitu 42,85% dengan jumlah respondennya sebanyak 15 orang. Di urutan kedua terdapat kategori rendah 28,57%

dengan jumlah responden 10 orang. Bisa disimpulkan bahwa untuk indikator kedua tingkat motivasi belajar terletak pada rentang tinggi sampai dengan rendah. Namun masih ada yang berada pada tingkat sangat tinggi, sedang dan juga sangat rendah.

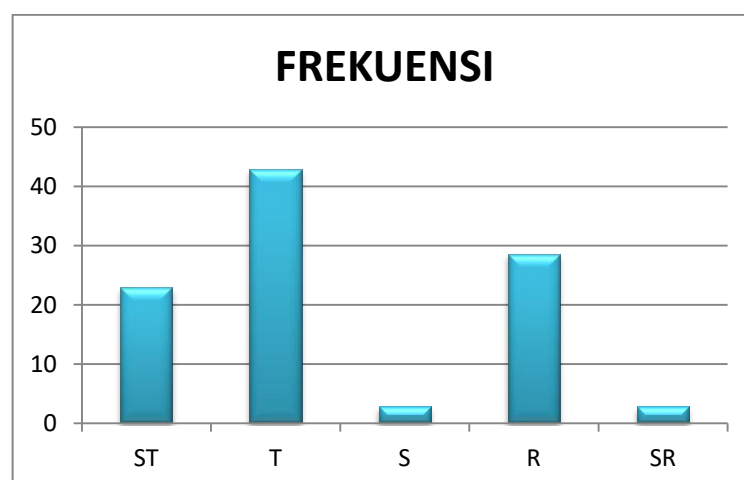
3) Harapan untuk mengembangkan potensi diri.

Data tentang adanya harapan untuk mengembangkan potensi diri terletak pada sub variable ketiga, kategori skor harapan untuk mengembangkan potensi diri dalam belajar mahasiswa IAIN Batusangkar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Persentase Kategori harapan untuk mengembangkan potensi diri

NO	INTERVAL	KATEGORI	f	%
1	16,8-20	Sangat Tinggi	8	22,85%
2	13,5-16,7	Tinggi	15	42,85%
3	10,2-13,4	Sedang	1	2,84%
4	6,9-10,1	Rendah	10	28,57%
5	3,2-6,8	Sangat Rendah	1	2,85%
JUMLAH			35	100%

Grafik 4.7
Harapan untuk mengembangkan potensi diri



Tabel dan grafik di atas merupakan indikator ketiga dari motivasi belajar yaitu adanya harapan untuk mengembangkan potensi diri. Pada kategori sangat tinggi motivasi belajar mahasiswa terdapat

22,85% dengan jumlah responden 8 orang, untuk kategori tinggi terdapat 42,85% dengan jumlah responden 15 orang, untuk kategori sedang 2,84% dengan jumlah responden 1 orang, untuk kategori rendah 28,57% dengan jumlah responden 10 orang, dan untuk kategori sangat rendah 2,85% dengan jumlah responden 1 orang.

Berdasarkan table tersebut jumlah responden terbanyak terletak pada kategori tinggi yaitu 42,85% dengan jumlah responden 15 orang. Di urutan kedua tertinggi berada pada kategori rendah yaitu 28,57% dengan jumlah responden 10 orang. Bisa disimpulkan bahwa untuk indicator ketiga tingkat motivasi belajar terletak pada rentang tinggi sampai dengan rendah. Namun masih ada yang berada pada tingkat sangat tinggi, sedang dan juga sangat rendah.

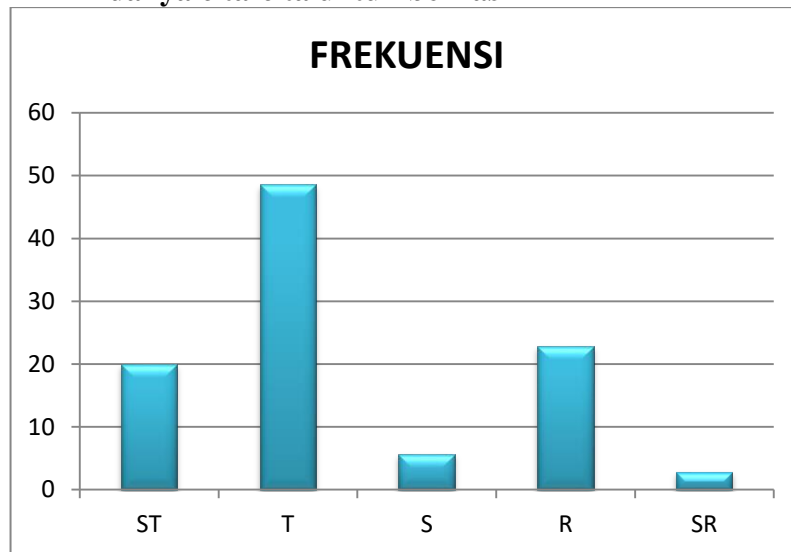
4) Cita-cita untuk berhasil.

Data tentang adanya cita-cita untuk berhasil pada sub variable keempat, kategori skor cita-cita untuk berhasil dalam belajar mahasiswa IAIN Batusangkar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Persentase Kategori cita-cita untuk berhasil

NO	INTERVAL	KATEGORI	f	%
1	16,8-20	Sangat Tinggi	7	20%
2	13,5-16,7	Tinggi	17	48,57%
3	10,2-13,4	Sedang	2	5,71%
4	6,9-10,1	Rendah	8	22,85%
5	3,2-6,8	Sangat Rendah	1	2,85%
JUMLAH			35	100%

Grafik 4.9
Adanya cita-cita untuk berhasil



Tabel dan grafik di atas merupakan indikator keempat dari motivasi belajar yaitu cita-cita untuk berhasil. Pada kategori sangat tinggi motivasi belajar mahasiswa terdapat 20% dengan jumlah responden 7 orang, selanjutnya untuk kategori tinggi 48,57% dengan jumlah responden 17 orang, untuk kategori sedang 5,71% dengan jumlah responden 2 orang, untuk kategori rendah 22,85% dengan jumlah responden 8 orang, dan terakhir kategori sangat rendah 2,85% dengan jumlah responden 1 orang.

Berdasarkan tabel tersebut jumlah responden terbanyak terletak pada kategori tinggi yaitu 48,57% dengan jumlah responden sebanyak 17 orang. Di urutan kedua tertinggi berada pada kategori rendah yaitu 22,85% dengan jumlah responden 8 orang. Bisa disimpulkan bahwa untuk indikator keempat tingkat motivasi belajar terletak pada rentang tinggi sampai dengan rendah. Namun masih ada yang berada pada tingkat sangat tinggi, sedang dan juga sangat rendah.

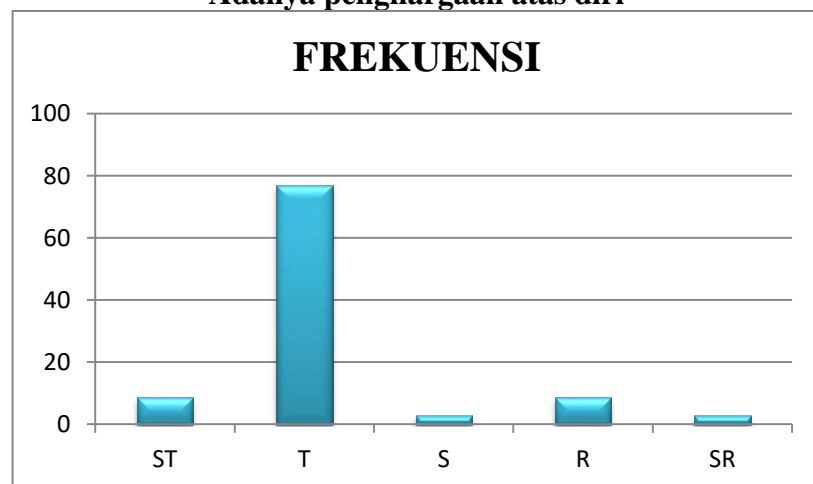
5) Penghargaan atas diri.

Data tentang adanya penghargaan atas diri pada sub variable kelima, kategori skor penghargaan atas diri dalam belajar mahasiswa IAIN Batusangkar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Persentase Kategori penghargaan atas diri

NO	INTERVAL	KATEGORI	f	%
1	16,8-20	Sangat Tinggi	3	8,57%
2	13,5-16,7	Tinggi	27	77,14%
3	10,2-13,4	Sedang	1	2,85%
4	6,9-10,1	Rendah	3	8,57%
5	3,2-6,8	Sangat Rendah	1	2,85%
JUMLAH			35	100%

Grafik 4.11
Adanya penghargaan atas diri



Tabel dan grafik di atas merupakan indikator kelima dari motivasi belajar yaitu penghargaan atas diri. Pada kategori sangat tinggi motivasi belajar mahasiswa terdapat 8,57% dengan jumlah responden 3 orang, pada kategori tinggi 77,14% dengan jumlah responden 27, untuk kategori sedang 2,85% dengan jumlah responden 1 orang, untuk kategori rendah 8,57% dengan jumlah responden 3 orang, pada kategori sangat rendah 2,85% dengan jumlah responden 1 orang.

Berdasarkan tabel tersebut jumlah responden terbanyak terletak pada kategori tinggi 77,14% dengan jumlah responden 27 orang. Di urutan kedua tertinggi yaitu pada kategori sangat tinggidan rendah 8,57% dengan jumlah responden 3 orang. Bisa disimpulkan bahwa untuk indikator kelima tingkat motivasi belajar terletak pada rentang tinggi sampai dengan sangat tinggi dan rendah. Namun masih ada yang berada pada tingkat sangat tinggi, sedang dan juga sangat rendah.

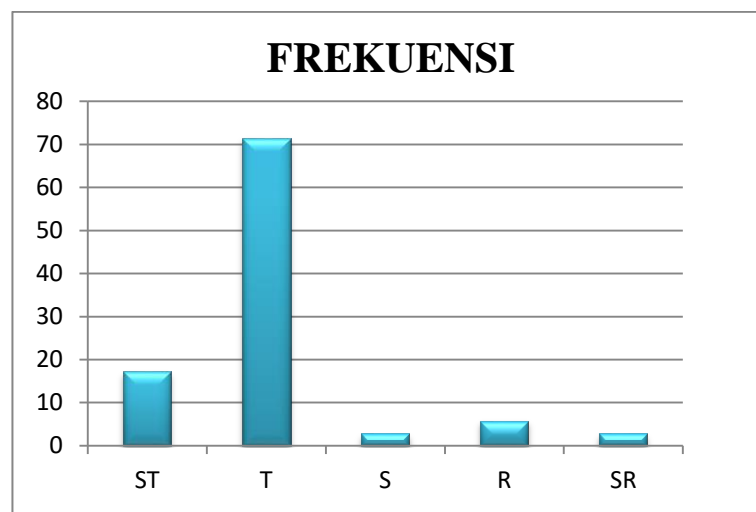
6) Kegiatan yang menarik dalam belajar.

Data tentang adanya kegiatan yang menarik dalam belajar pada sub variable keenam, kategori skor kegiatan yang menarik dalam belajar dalam belajar mahasiswa IAIN Batusangkar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12
Persentase Kategori kegiatan yang menarik dalam belajar

NO	INTERVAL	KATEGORI	f	%
1	16,8-20	Sangat Tinggi	6	17,14%
2	13,5-16,7	Tinggi	25	71,42%
3	10,2-13,4	Sedang	1	2,85%
4	6,9-10,1	Rendah	2	5,71%
5	3,2-6,8	Sangat Rendah	1	2,85%
JUMLAH			35	100%

Grafik 4.13
Kegiatan yang menarik dalam belajar



Tabel dan grafik di atas merupakan indikator keenam dari motivasi belajar yaitu kegiatan yang menarik dalam belajar. Pada kategori sangat tinggi motivasi belajar mahasiswa terdapat 17,14% dengan jumlah responden 6 orang, untuk kategori tinggi 71,42% dengan jumlah responden 25 orang, untuk kategori sedang 2,85% dengan jumlah responden 1 orang, untuk kategori rendah 5,21% dengan jumlah responden 2 orang, pada kategori sangat rendah 2,85% dengan jumlah responden 1 orang.

Berdasarkan tabel tersebut jumlah responden terbanyak terletak pada kategori tinggi yaitu 71,42% dengan jumlah responden 25 orang. Di urutan kedua tertinggi terletak pada kategori sangat tinggi yaitu 17,14% dengan jumlah responden 6 orang. Bisa disimpulkan bahwa untuk indikator keenam tingkat motivasi belajar terletak pada rentang tinggi sampai dengan sangat tinggi. Namun masih ada yang berada pada tingkat sedang, rendah dan juga sangat rendah.

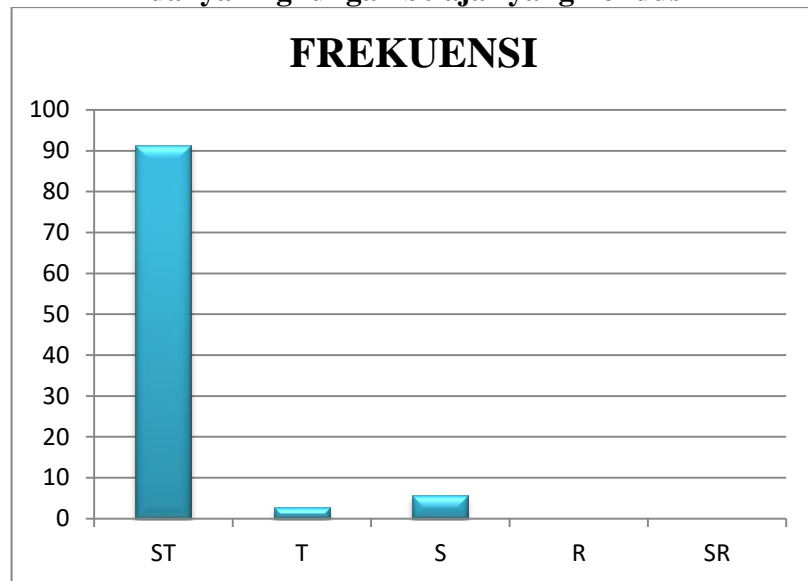
7) Lingkungan belajar yang kondusif.

Data tentang adanya lingkungan belajar yang kondusif pada sub variable ketujuh, kategori skor lingkungan belajar yang kondusif dalam belajar mahasiswa IAIN Batusangkar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14
Persentase Kategori lingkungan belajar yang kondusif

NO	INTERVAL	KATEGORI	f	%
1	16,8-20	Sangat Tinggi	32	91,42%
2	13,5-16,7	Tinggi	1	2,85%
3	10,2-13,4	Sedang	2	5,71%
4	6,9-10,1	Rendah	0	%
5	3,2-6,8	Sangat Rendah	0	%
JUMLAH			35	100%

Grafik 4.15
Adanya lingkungan belajar yang kondusif



Tabel dan grafik di atas merupakan indikator ketujuh dari motivasi belajar yaitu lingkungan belajar yang kondusif. Pada kategori sangat tinggi motivasi belajar mahasiswa terdapat 91,42% dengan jumlah responden 32 orang, untuk kategori tinggi 2,85% dengan jumlah responden 1 orang, untuk kategori sedang 5,71% dengan jumlah responden 2 orang, untuk kategori rendah dan sangat rendah tidak ada.

Berdasarkan tabel tersebut jumlah responden terbanyak terletak pada kategori sangat tinggi yaitu 91,42% dengan jumlah responden 32 orang. Di urutan kedua tertinggi pada kategori sedang yaitu 5,71% dengan jumlah responden 2 orang. Bisa disimpulkan bahwa untuk indikator ketujuh tingkat motivasi belajar terletak pada rentang sangat tinggi. Namun masih ada yang berada pada tingkat tinggi, sedang, rendah dan juga sangat rendah.

B. Pembahasan

Motivasi belajar mahasiswa pada masa pandemi covid-19 memiliki tujuh indikator, yaitu (1) hasrat dan keinginan untuk mendapatkan wawasan dan pengetahuan, (2) dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) harapan untuk mengembangkan potensi diri, (4) cita-cita untuk berhasil, (5)

penghargaan atas diri, (6) kegiatan yang menarik dalam belajar, (7) lingkungan belajar yang kondusif. Pada saat peneliti melakukan penelitian terdapat 35 responden yang sudah mengisi angket mengenai motivasi belajar mahasiswa pada masa pandemi covid-19. Dari 35 responden tersebut terdapat perbedaan skor yang diperoleh oleh masing-masing responden.

Secara umum skor tertinggi yang diperoleh responden terletak pada kategori tinggi dengan jumlah responden 15 orang dari 35 responden keseluruhan, jika dipersentasekan menjadi 42,85%. Untuk kategori dengan jumlah responden terbanyak kedua terletak pada rentang kategori sangat tinggi dengan persentasenya 25,71% artinya 9 orang responden terletak di rentang kategori sangat tinggi dari 35 orang responden keseluruhan. Sedangkan untuk jumlah responden paling sedikit terletak pada rentang kategori sangat rendah dengan persentase 2,85%.

Jika dilihat dari ketujuh indikator, yang pertama indikator hasrat dan keinginan untuk mendapatkan wawasan dan pengetahuan, jumlah responden terbanyak yaitu terletak pada kategori tinggi dengan persentase 75%, artinya dari 35 responden terdapat 21 orang yang berada di kategori tinggi. Sedangkan untuk jumlah responden terendah pada indikator ini yaitu 0 responden terletak pada kategori sedang.

Indikator kedua yaitu dorongan dan kebutuhan dalam belajar, pada indikator ini jumlah responden terbanyak juga terletak di kategori tinggi dengan persentase 42,85%, artinya ada 15 orang responden dari 35 responden yang terletak di interval kategori tinggi. Untuk jumlah terendahnya yaitu sebanyak 1 dengan kategori sedang dan juga sangat rendah. Artinya pada kategori sedang dan juga sangat rendah terdapat 1 orang per intervalnya dari 35 orang responden yang berada pada kategori tersebut.

Indikator ketiga harapan untuk mengembangkan potensi diri. Pada indikator ini jumlah responden terbanyak juga terletak di kategori tinggi dengan persentase 42,85%, artinya ada 15 orang responden dari 35 responden yang terletak di interval kategori tinggi. Untuk jumlah

terendahnya yaitu sebanyak 1 dengan kategori sedang dan juga sangat rendah. Artinya pada kategori sedang dan juga sangat rendah terdapat 1 orang per intervalnya dari 35 orang responden yang berada pada kategori tersebut.

Indikator keempat cita-cita untuk berhasil. Pada indikator ini jumlah responden terbanyak juga terletak di kategori tinggi dengan persentase 48,57%, artinya ada 17 orang responden dari 35 responden yang terletak di interval kategori tinggi. Untuk jumlah terendahnya yaitu sebanyak 1 dengan kategori sangat rendah dengan persentase 2,85%. Artinya pada kategori sangat rendah terdapat 1 orang per intervalnya dari 35 orang responden yang berada pada kategori tersebut.

Indikator kelima penghargaan atas diri. Pada indikator ini jumlah responden terbanyak juga terletak di kategori tinggi dengan persentase 77,14%, artinya ada 27 orang responden dari 35 responden yang terletak di interval kategori tinggi. Untuk jumlah terendahnya yaitu sebanyak 1 dengan kategori sedang dan sangat rendah dengan persentase 2,85%. Artinya pada kategori sangat rendah terdapat 1 orang per intervalnya dari 35 orang responden yang berada pada kategori tersebut.

Indikator keenam kegiatan yang menarik dalam belajar. Pada indikator ini jumlah responden terbanyak juga terletak di kategori tinggi dengan persentase 71,42%, artinya ada 25 orang responden dari 35 responden yang terletak di interval kategori tinggi. Untuk jumlah terendahnya yaitu sebanyak 1 dengan kategori sedang dan sangat rendah dengan persentase 2,85%. Artinya pada kategori sangat rendah terdapat 1 orang per intervalnya dari 35 orang responden yang berada pada kategori tersebut.

Indikator ketujuh lingkungan belajar yang kondusif. Pada indikator ini jumlah responden terbanyak juga terletak di kategori sangat tinggi dengan persentase 91,42%, artinya ada 32 orang responden dari 35 responden yang terletak di interval kategori sangat tinggi. Untuk jumlah terendahnya yaitu sebanyak 1 orang responden dengan kategori tinggi dengan

persentase 2,85%. Artinya pada kategori tinggi terdapat 1 orang responden per intervalnya dari 35 orang responden yang berada pada kategori tersebut.

Sebagaimana yang sudah dijelaskan di atas bahwa motivasi belajar mahasiswa terletak pada kategori tinggi dengan jumlah responden sebanyak 15 orang dari 35 orang responden, sebaliknya ada satu mahasiswa yang tingkat motivasi belajarnya berada pada tingkat sangat rendah dari 35 orang responden.

Menurut Sobur (2003: 247) motivasi belajar “Keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Karena belajar merupakan suatu proses yang timbul dari dalam, faktor motivasi memegang peranan pula. Kekurangan atau ketiadaan motivasi, baik bersifat internal, maupun yang bersifat eksternal, akan menyebabkan kurang bersemangatnya anak di dalam melakukan proses pembelajaran, materi-materi pelajaran baik di sekolah maupun di luar sekolah”.Sardiman (2010: 75) motivasi belajar ”merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual, peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar”.Uno (2013: 23) juga menyatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Makrifat tahun 2012 dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Siswa Pada Bidang Studi PAI di SMA-IT Wahdah Islamiyah Makassar”, terlihat bahwa siswa SMA-IT Wahdah Islamiyah memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi. Motivasi intrinsik siswa disebabkan karena mereka menyadari pentingnya belajar bidang studi PAI. Sebesar 91,53 % responden sangat setuju bahwa belajar bidang studi PAI sangat penting. Selain itu, motivasi intrinsik siswa juga disebabkan karena mereka tahu kalau setiap muslim diharuskan belajar ilmu agama. Sebanyak 96,61% menjawab sangat setuju bahwa setiap muslim harus belajar ilmu agama. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Endi Ahmad dengan judul penelitian yaitu “Motivasi Belajar Siswa SMK N 1 Payakumbuh Dalam Pembelajaran Renang”.Setelah

diadakan penelitian tentang motivasi belajar siswa SMK Negeri 1 Payakumbuh dalam pembelajaran renang, maka dapat diambil kesimpulan motivasi belajarsiswa SMK Negeri 1 Paykumbuh dalam pembelajaran renang dengan skor rata-rata variabel motivasi belajar renang yang diteliti peroleh tingkat capaian 82,28% artinya motivasi belajar yang dimiliki siswa terhadap pembelajaran renang di SMKN 1 Payakumbuh berada dalam keadaan baik. Indikator-indikator yang diteliti mempunyai hubungan yang erat dengan keberhasilan siswa dalam menjaga motivasi untuk belajar renang, namun guru masih belum menyadari materi pembelajaran renang perlu disediakan fasilitas atau sarana prasarana, sehingga motivasi siswa mengikuti pembelajaran renang tetap terjaga dengan baik, hal ini tentu perlu diteliti kembali untuk mengetahui motivasi.

Berdasarkan kedua penelitian tersebut sama halnya dengan penelitian yang penulis lakukan bahwa mahasiswa memiliki motivasi belajar tinggi hal ini disebabkan karena mahasiswa mulai terbiasa dengan perkuliahan online sehingga mahasiswa termotivasi untuk belajar.

BAB V

PENTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan dengan survei dan dari pembahasan maka peneliti menyimpulkan bahwa motivasi belajar mahasiswa Perbankan Syariah angkatan 2017 IAIN Batusangkar dari 35 orang mahasiswa sebagian kecil berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase (25,71%), sebahagian berada dikategori tinggi dengan persentase (42,85%), sebahagian kecil berada dikategori sedang dengan persentase (22,85%), sedikit sekali berada pada kategori rendah dengan persentase (5,71%), dan sedikit sekali dikategori sangat rendah dengan persentase (2,85%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa motivasi belajarmahasiswa Perbankan Syariah angkatan 2017 IAIN Batusangkar selama pandemi covid 19 berada pada kategori tinggi.

Selanjutnya dari paparan permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa dapat diketahui bahwa dari 7 ciri-ciri motivasi belajar, yang terdiri dari adanya hasrat dan keinginan untuk mendapatkan wawasan dan pengetahuan dengan rata-rata skor 12,82%; adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajardengan rata-rata skor 13,71%; adanya harapan untuk mengembangkan potensi diri dengan rata-rata skor 13,62%;adanya cita-cita untuk berhasildengan rata-rata skor 14%;adanya penghargaan atas diridengan rata-rata skor15,11%; adanya kegiatan yang menarik dalam belajardengan rata-rata skor 14,97%; dan adanya lingkungan belajar yang kondusifdengan rata-rata skor14,8%.

B. SARAN

1. Hendaknya mahasiswa selalu mempunyai motivasi belajar yang tinggi walaupun dalam situasi apapun.
2. Orang tua hendaknya turut berperan aktif memotivasi anaknya dalam belajar. Sehingga anaknya bisa meningkatkan motivasi dalam belajar.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan dalam penyusunan penelitian selanjutnya atau pengembangan penelitian

dengan judul yang sama demi kesempurnaan penelitian, sehingga hasil yang didapatkan akan menjadi lebih baik dan menjadi dasar peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anhusadar, L, O. 2020. *Persepsi Mahasiswa PIAUD Terhadap Kuliah Online Di Masa Pandemi Covid 19*. Journal of Islamic Early Childhood Education. Vol. 3, No. 1, April 2020.
- Arifa, F, N. 2020. *Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19*. Vol. XII, No. 7/I/Puslit/April/2020.
- Arikunto, S. 2005. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Andjawarti, T. 2015. *Motivasi dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori X Y Mc Gregor, dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland*. Jurnal Ilmu Ekonomi & Manajemen. Vol. 1 No.1. hal. 45 – 54. April 2015
- Desmita. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja RosdaKarya.Cet. 2
- Desmita.2009. *Mengembangkan Resiliensi Remaja Dalam Upaya Mengatasi Stress Sekolah*.(Ta'dib Jurnal Ilmu Pendidikan). Batusangkar: LPTK STAIN Batusangkar. Vol 12 (1).
- Direktorat Jendral. 2020. *Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Corona Virus Disease (COVID-19)*. Jakarta Pusat.
- Djamarah, B,S. 2008. *Psikologi Belajar (Edisi II)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati & Mujino. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Ginanjari, M, A. 2015. *Kajian Konseptual dan Faktual Pendidikan Nonformal Serta Implikasinya Terhadap Kelembagaan Akademik dan Pemerintah*. Universitas Pendidikan Indonesia
- Hamalik, O. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamdu, G., Agustina, L. 2011. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pesta Belajar Ipa Di Sekolah Dasar (Studi Kasus terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya)*. Jurnal Penelitian. Vol. 12 No. 1 April 2011.
- Hanafi, A, H. 2015. *Metodologi Penelitian Kependidikan*, STAIN Batusangkar Press.

- Mukhsin, R., Mappigau, P., Tenriawaru, A, N. 2017. *Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Daya Tahan Hidup Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Kelompok Pengolahan Hasil Perikanan Di Kota Makassar*. Jurnal Analisis. Vol. 6. No. 2: 188-193. Desember 2017.
- Padil, M, dan Supriyatni, T. 2010. *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: UIN Maliki Press.
- Pramono, R., Asbari, M., Santoso, B, P., Wijayanti, M, L., Yhun, C, C., Putri, S, R. 2020. *Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*. Jurnal Of Education Phychology and Counseling. Volume 2 Nomor 1 (2020) ISSN Online : 2716-4446
- Purwanto, M, N. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Qomari, R. 2006. *Pengembangan Instrumen Penilai Ranah Afektif*. Uin Alaudin. 4(1): 1
- Sanjaya, W. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: kencana
- Sardiman. 2001. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Setiawan, A, R. 2020. *Lembar Kegiatan Literasi Sainifik untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19)*. Jurnal Edukatif Volume 2 Nomor 1 April 2020 Halaman 28-37.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobur, A. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2012. *Memahami penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Surya, M. 2003. *Psikologi Konseling*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Syafwar, F. 2009. *Pengantar Psikologi Umum*. Batusangkar: STAIN Batusangkar.
- Syah, M. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Uno, H,B. 2010. *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yuliana. 2020. *Corona Virus Disease (Covid-19); sebuah tinjauan literatur Fakultas Kedokteran Unifersitas Lampung*. ISSN 2655-0062. Volume 2 Nomor 1. Februari 2020.

